

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

**FATAH YASIN
NIM. 5221012**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

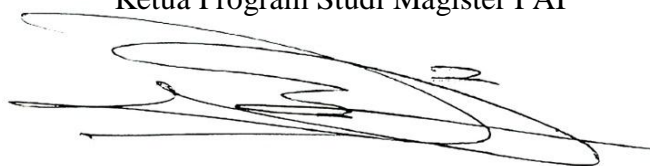
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : FATAH YASIN
NIM : 5221012
PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Agama Islam
JUDUL TESIS : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MEMBINA KOMPETENSIPROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.H.ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag Pembimbing I		29/2023 /5
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag Pembimbing II		29/2023 /5

Pekalongan, 29/5 2023

Mengetahui,
An . Direktur
Ketua Program Studi Magister PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 196704211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSIPROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL” yang disusun oleh:

Nama : FATAH YASIN
NIM : 5221012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 9 Juni 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag NIP. 19750211 199803 2 001		27/6 2023
Sekretaris Sidang	Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I NIP. 19860306 201903 1 003		27/6 2023
Penguji Utama	UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D. NITK. 19840710 202001 D2 123.		20/6 2023
Penguji Anggota	Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I. NIP. 19850405 201903 1 007		20/6 2023

Mengetahui

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 2 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



(FATAH YASIN)

NIM.5221012

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Surat An Nahl : 125)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Istriku tercita yaitu Umi Khasanah S.Pd AUD yang telah mendampingi dan memberi semangat dengan penuh kesabaran serta anak-anakku tersayang yang selalu memberikan do'a dan semangatnya.
2. Segenap keluarga besarku dan keluarga besar istriku terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
3. Terimakasih untuk (Pembimbing I) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan (Pembimbing II) Dr. Slamet Untung, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Teruntuk guru-guruku yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing penulis mengenal beberapa ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
5. Terimakasih untuk Pengawas PAI ,Pengurus KKKS dan KKG PAI Kecamatan Tegal Barat khususnya dan KKG PAI Kota Tegal pada umumnya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengadakan penelitian sehingga saya termotivasi dan semangat untuk mengerjakan tesis.
6. Bapak/Ibu para Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyampaikan ilmunya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Teman-teman Pascasarjana PAI Angkatan 19 yang telah bersama-sama berjuang selama ini.
8. Almameterku tercinta PASCASARJANA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

ABSTRAK

Fatah Yasin, 2023, *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof.Dr.H.Ade Rohayana, M.Ag Pembimbing: II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata kunci : *Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru PAI*

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mutu lulusan pendidikan, guru PAI dituntut mengembangkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan IPTEK. Dalam tesis ini menganalisis kompetensi profesional guru PAI, supervisi akademik pengawas PAI dalam membina kompetensi profesional guru PAI, dan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Kompetensi profesional guru PAI merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI SD se-Kecamatan Tegal Barat dalam penguasaan materi belum mengilustrasikan secara kontekstual, penguasaan SK/KD sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator sikap dan keterampilan, pengembangan materi pembelajaran dan strategi masih terbatas, pengembangan profesi belum terbiasa melakukan tindakan secara reflektif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarannya. (2) supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) penyusunan program kepengawasan yang berbasis kebutuhan (b) pelaksanaan program kepengawasan menekankan aspek pembinaan dalam hal; penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penguasaan kompetensi dasar pelajaran, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan profesi dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan. (3) Implikasi supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek; penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) Model supervisi berbasis rekan sejawat dapat mendorong keterlibatan guru dalam satu forum diskusi dan dapat meningkatkan motivasi bersama. Saran pada penelitian ini adalah supervisi akademik berbasis rekan sejawat dapat diimplementasikan sebagai model supervisi yang digunakan oleh guru, sehingga pada aspek ketercapaian pada supervisi akademik akan lebih tampak kebermanfaatannya

ABSTRACT

Fatah Yasin, 2023, *Implementation of Supervisory Academic Supervision in Fostering the Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers at Public Elementary Schools in West Tegal District, Tegal City*). Tesis, Islamic education study program Pascasarjana State Islamic University K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: I. Prof.Dr.H,Ade Rohayana,M.Ag, Supervisor: II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords : *Academic Supervision and Professional Competences of Islamic religion Teachers*

In order to improving the quality of islamic religion learning and quality of graduates, islamic religion teachers required to improve their professional competences continually as well as ICT improvement. This thesis analyzed the professional competences of islamic religion teachers, academic supervision of islamic religion supervisor, in improving professional competences of islamic religion teachers, and implication academic supervision in improving professional competences of islamic religion teachers. Professional competences of islamic religion teacher was abilities, competences and skill in order to conduct the function of learning. Thus, in improving and increasing islamic religion teachers professionalism required an academic supervision by islamic religion supervisor.

This research is qualitative approach, case studies. Collecting data technique by observation, interview and documentation. Analysis technique used Miles and Huberman by data reduction, data presentation, and conclusion. To try the validity of data, researcher used data triangulation.

The results of the study show that: (1) The professional competence of Islamic Elementary School teachers in Tegal Barat District in mastering the material has not been illustrated contextually, mastery of competences standard or basic competences is understood, but not have enough skills in arranging the attitude indicators and skills, profession improvement by waiting not used to do reflective action. The lack of information and technology usability both of its knowing and tools. (2) academic supervision of islamic religion supervisor are: (a) supervision program arrangement basically need. (b) implementation of supervision program emphasized supervision aspect in; the learning-plan mastery, contextual subject supervision, creation of base-competences learning mastery, creation of innovative learning strategy, creation of profession in scientific writing, and the creation of information and technology usage (c) evaluation and supervision feedback (3) the implication of islamic religion supervisor academic supervision are: (a) improvement of islamic religion teacher professional competences in aspects; subjects mastery, competences standard mastery, subjects improvement, profession improvement, technology and information usage. (b) The peer-based supervision model can encourage teacher involvement in a discussion forum and can increase shared motivation. Suggestions in this study are peer-based academic supervision can be implemented as a supervision model used by teachers, so that the aspects of achievement in academic supervision will be more useful

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal"

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan Penelitian tesis ini.
2. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Segenap Pengurus KKKS dan KKG PAI Kecamatan Tegal Barat, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam dimasa depan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2023

Penulis,



FATAH YASIN
NIM. 5221012

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory	11
2.1.1 Konsep Dasar Pengawasan	11

2.1.2 Motivasi	13
2.2 Middle Theory	15
2.2.1 Kompetensi Profesional Guru PA.....	15
2.2.2 Supervisi Akademik Pengawas PAI.....	33
2.2.2.1 Konsep Supervisi Akademik	33
2.2.2.2 Pengawas Pendidikan Agama Islam	56
2.3 Penelitian Terdahulu	60
2.4 Kerangka Berfikir	72

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	74
3.2 Latar Penelitian	77
3.3 Data dan Sumber penelitian	77
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	78
3.5 Keabsahan Data	81
3.6 Tehnik Analisis Data	83
3.7 Tehnik Simpulan Data	86

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	91
4.2 Karakteristik Subyek Penelitian	92

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Data	94
5.1.1 Data Pengawas Pendidikan Agama Islam	94
5.1.2 Data Pengawas Pendiidkan Agama Islam Kecamatan Tegal Barat.....	96
5.1.3 Data SD dan Kepala SD Kecamatan Tegal Barat.....	97
5.1.4 Data Guru PAI Kecamatan Tegal Barat	99

5.2	Temuan Penelitian	102
5.2.1	Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas	102
5.2.1.1	Strategi Supervisi Akademik Pengawas PAI ...	102
5.2.1.2	Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas ...	107
BAB VI PEMBAHASAN		
6.1	Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas....	147
6.2	Novelty	150
6.2.1	Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik	
	Berbasis Rekan Sejawat	150
6.2.2	Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis	
	Rekan Sejawat	151
6.3	Kendala -Kendala Supervisi Akademik dan Solusi	154
BAB VII SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN		
7.1	Simpulan.....	159
7.2	Implikasi	160
7.3	Saran	163
DAFTAR PUSTAKA		166
LAMPIRAN-LAMPIRAN		170
BIODATA PENULIS.....		199

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan (Orisinalitas Penelitian)	70
5.1	Daftar Pengawas Madrasah/PAI	95
5.2	Data SD dan Kepala Sekolah	97
5.3	Data GPAI Kecamatan Tegal Barat	100
5.4	Analisis SK Dan Kompetensi Dasar	126
5.5	Analisis Materi Pembelajaran	127
5.6	Materi Lengkap Kelas	127

DAFTAR GAMBAR

2.1	Tiga tujuan supervisi	38
2.2	Fungsi Supervisi Akademik	42
2.3	Kerangka Berfikir	73

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Penelitian	171
2.	Surat Keterangan Penelitian	172
3.	Pedoman Wawancara	173
4.	Transkrip Wawancara	181
5.	Dokumentasi Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kompetensi pengawas meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi pengawas sesuai Permendiknas tersebut diantaranya adalah kompetensi supervisi akademik,

Kompetensi supervisi akademik pada hakikatnya membimbing guru didalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru diantaranya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.

Tujuan supervisi akademik yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah untuk membantu guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik, sebagaimana yang diungkapkan Wiles dikutip

Burhanuddin dkk, bahwa tujuan supervisi adalah membantu para guru mengembangkan situasi belajar-mengajar kearah yang lebih baik.¹

Supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Sergiovanni dikutip Lantif bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi riil kinerja guru untuk menjawab beberapa pertanyaan, diantaranya : Apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas, Apa yang sebenarnya dikerjakan guru dan siswa di dalam kelas, dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas bisa mengidentifikasi yang bermakna bagi guru dan bagi siswa, Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kelemahan guru dan bagaimana cara mengatasinya. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadikan dasar informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah melakukan penilaian kinerja dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa perencanaan program supervisi akademik.²

Pendidikan adalah salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan derajat kehidupan manusia Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menggerakkan roda pendidikan diberbagai aspek.

Guru memiliki peranan yang strategis dalam upaya membentuk watak bangsa ini melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dari

¹ Burhanuddin dkk *Supervisi dan Pengajaran* (2007) hlm 5

² Diat Prasajo dkk *Supervisi Pendidikan* hlm 84

demensi ini peran guru tidak mungkin tergantikan oleh orang lain. Dalam dimensi pembelajaran, peran guru tetap dominan walaupun teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang dengan cepat, dengan dimensi pembelajaran yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Ada tiga peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.³ Sebagai pengajar guru memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru wajib menguasai pengetahuan dan keterampilan mengajar. Sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat memberikan beberapa solusi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk kedalam aspek pendidik karena tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan adalah kegiatan yang merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Adapun sebagai administrator guru memiliki peran dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangat penting apapun kurikulum yang berlaku dan apapun sarana dan prasarana yang ada pada akhirnya gurulah yang melngembangkan dan melmpelgunakannya di selkolah⁴. Kurikulum yang bagus di tangan guru yang tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal. Sarana dan prasarana yang lengkap kemudian di kelola oleh guru yang tidak cakap tidak akan digunakan secara

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015) , hlm.14

⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),hlm.162.

baik dan maksimal. Sebaliknya kurikulum dan sarana yang sederhana, tetapi dikelola oleh guru yang professional sering kali hasilnya akan lebih baik.

Secara umum kompetensi guru masa sekarang dan masa mendatang mengalami dinamika perubahan yang harus dihadapi, diantaranya : (1) guru adalah tenaga professional bukan tenaga sambilan, (2) penggunaan media cetak, (3) penggunaan teknologi elektronik⁵. Hal ini juga berlaku pada Guru PAI, dalam arti bahwa pada era globalisasi ini, para siswa dihadapkan pada era pesan-pesan moral melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, dari yang paling sederhana hingga yang canggih. Hal ini telah mengalami perkembangan yang dapat mempengaruhi kehidupan anak-anak sehingga tidak heran apabila pesan-pesan moral dari para Guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang termarginalisasi dan tergeser oleh pesan-pesan dari berbagai media tersebut.

Oleh karena itu supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI harus di implemmentasikan secara efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Keterbatasan jumlah Pengawas dan luasnya wilayah binaan memang menjadi penghambat keberhasilan supervisi akademik. Namun hal tersebut bukan

⁵ Muhaimin, Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi Pengetahuan Islam, (Bandung : Marja, 2014), hlm.193.

menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi supervisi yang efektif. Hal lain yang dapat dilakukan pengawas adalah meningkatkan pembinaan supervisi akademik pengawas, penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan KKG PAI.

Seorang pengawas dapat membantu dan berkontribusi untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan profesional seorang guru, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, dan membantu guru secara langsung melalui kunjungan kelas, wawancara pribadi/konseling yang memberikan instruksi. mendorong proses belajar mengajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam pada SD se Kec Tegal Barat , guru tersertifikasi 13 orang dari 35 guru PAI yang tersebar di 27 SD Negeri dan 8 SD Swasta menurut penilaian kepala sekolah adalah : sangat baik 45 % ,baik 49 %,dan kurang baik 5 % .Sedangkan penilaian menurut guru adalah : sangat baik 23 %,Baik 58 %,kurang baik 19 %

Berdasarkan data tersebut , guru pendidikan agama Islam yang sudah memiliki sertifikat guru profesi belum kompeten berdasarkan hasil penilaian kepala sekolah , maka peran pengawas sangat menentukan dalam melaksanakan pembinaan dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam . Disisi lain masih banyak hambatan yang dihadapi guru - guru sehingga menyebabkan

lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar dan motivasi yang lemah dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap Implementasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Mendasari latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Apa penyebab rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya
2. Apa penyebab rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Mengapa guru tidak menyiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik
4. Mengapa guru yang telah mendapatkan tunjangan professional belum menunjukkan kinerja yang baik.
5. Apakah sikap inovatif yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan kinerja guru
6. Apakah persepsi tentang kepemimpinan transformasional Pengawas dan sikap inovatif secara bersamasama berhubungan dengan kinerja guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui ruang lingkup yang jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses terlaksananya supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan supervisi.
2. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran
Peningkatan adalah langkah-langkah dan upaya untuk menggalang potensi kerja secara praktis, efisiensi dan produktif untuk mewujudkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatkan mengembangkan peran guru dalam pembelajaran dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada diri guru.

Mutu Pembelajaran adalah upaya kegiatan guru secara terprogram membuat siswa aktif untuk belajar dengan baik dari

berbagai sumber dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal
2. Menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal
3. Menganalisis evaluasi supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya konsep dan teori mengenai supervisi akademik pengawas. Indikator-indikator pelaksanaan pembinaan supervisi akademik menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sehingga akan dihasilkan konsep acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah supervisi akademik pengawas. Faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi pelaksanaan supervisi akademik menjadi bahan penelitian lebih lanjut terutama tingkat hub-

ungan dan pengaruhnya terhadap supervisi akademik, sehingga akan diperoleh konsep yang turut memperkaya perbendaharaan supervisi akademik

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan-temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik pengawas khususnya di Kecamatan Tegal Barat. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada para pengawas pendidikan agama Islam sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi supervisi akademik secara efektif.

Bagi birokrasi yang mengelola peningkatan mutu pendidikan diharapkan indikator dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pendidikan khususnya di bidang kepengawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Konsep Dasar Pengawasan

Konsep dasar pengawasan dalam organisasi merupakan dasar yang melatarbelakangi pengawasan dalam organisasi pendidikan. Pada prinsipnya, kegiatan pengawasan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengendalian yang dilakukan pemimpin dari suatu organisasi. Menurut Abdul Azis Wahab (2008:101) mengatakan bahwa,

“Pengendalian dalam kepemimpinan dilaksanakan untuk memberdayakan semua dan setiap anggota agar organisasi secara keseluruhan menjadi efektif dalam mencapai tujuannya. Didalam manajemen, kegiatan pengendalian disebut monitoring dan kontrol yang dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, dan lain-lain, sebagai pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen”.

Untuk mengukur kinerja perlu diadakan pengkajian secara teliti terhadap abilitas dan motivasi. Mitchell A. (1978:343) mengemukakan dalam suatu area of performance, tentang aspek-aspek performan sebagai berikut: (1) quality of work, (2) promptness, (3) initiative, (4) capability, (5) communication. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan patokan dalam mengkaji tingkat kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Konsep produktifitas yang dikembangkan oleh Sutermeister Robert menyatakan ada 33 variabel (point) dan diantara 33 poin tersebut

menyangkut variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu menyangkut employee job performance, perwujudan kerja personil Pengawas, kemudian masalah manajerial dan kepemimpinan, skill yang menentukan kompetensi seseorang dalam melaksanakan aktifitasnya yang merupakan variabel spesifik strategis dari ability. Kriteria individu-individu yang berorientasi pada kinerja. Berikut ini adalah definisi kriteria kinerja antara lain:

- 1) Kemampuan intelektual. Kapasitas untuk berpikir secara logis, praktis dan analitis dan sesuai dengan konsep, begitu juga halnya kemampuan dalam mengungkapkan dirinya dengan jelas.
- 2) Ketegasan. Menganalisa kemungkinan dan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara cepat atau singkat, cepat tanggap memiliki perencanaan karier yang pasti.
- 3) Semangat antusiaisme. Kapasitas untuk bekerja secara aktif tanpa mengenal lelah. Hal ini merupakan kecenderungan untuk mengungkapkan perilaku positif, emosi dan semangat.
- 4) Berorientasi pada hasil. Keinginan instrinsik dan memiliki komitmen untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan apa yang telah dimulai olehnya.
- 5) Kedewasaan. Sikap dan perilaku yang pantas. Suatu kemampuan dalam melatih dan kontrol emosi dan disiplin diri.
- 6) Asertif. Suatu kemampuan untuk mengambil alih tanggung jawab.
- 7) Keterampilan interpersonal. Bersahabat, cepat tanggap dan menekankan setiap orang untuk memberikan tanggapan. Suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan menunjukkan perhatian, pemahaman dan memperdulikan perasaan orang lain.

- 8) Keterbukaan. Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan secara jujur, apa adanya dan bersikap langsung.
- 9) Keingintahuan. Suatu kemampuan untuk melakukan usaha-usaha yang rumit secara obyektif dan singkat Menilai suatu peristiwa atau seseorang secara kritis.
- 10) Proaktif. Kemampuan untuk melakukan inisiatif sendiri, mengantisipasi permasalahan dan menerima tanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan.
- 11) Pemberdayaan kemampuan. Kemampuan untuk mempercayai dan memberikan harapan, petunjukpetunjuk dan kewenangan kepada yang lainnya untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing.
- 12) Teknis. Pengetahuan, keterampilan, keputusan, perilaku dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil akhir atau kemampuan kerja seseorang atau kelompok orang atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu. Bentuk kinerja itu dapat berupa hasil akhir atau produk barang dan jasa, bentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana, serta keterampilan tujuan organisasi, Usaha untuk meningkatkan pendidikan, maka tolok ukur awal terhadap upaya tersebut salah satunya adalah kinerja Pengawas.

2.1.2 Motivasi

Motivasi adalah kesatuan dari beberapa motif yang dapat menimbulkan suatu tenaga penggerak atau pendorong yang timbul sebagai kekuatan. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa motivasi tergantung atas tiga hal penting; (a),

dimulai dengan perubahan tenaga yang timbul dari dalam diri individu, yang setiap perubahan mengakibatkan beberapa perubahan tenaga dalam sistem neuropsyologis organisme manusia, (b), ditandai oleh dorongan afektif. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (c), ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Maksudnya, motivasi memang muncul dari dalam diri individu, tetapi kemunculannya itu karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini tujuan, dan tujuan ini sangat berkaitan erat dengan pencapaian kebutuhan {needs}. Dengan demikian unsur- unsur yang terkandung dalam motivasi antara lain adanya suatu tenaga yang dinamis bagi seseorang, ditandai dengan munculnya suatu keinginan yang penuh emosional, merupakan reaksi pilihan dan berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan seseorang yang dimunculkannya.

Temuan penelitian yang menarik dikaji berkaitan dengan hasil analisis korelasi yang bahwa, variabel kinerja pengawas di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Tegal lebih besar dipengaruhi oleh kompetensi pengawas dibandingkan dengan pengaruh dari Motivasi Pengawas. Akan tetapi, dalam membangun kompetensi pengawas ternyata motivasi pengawas besar pengaruhnya. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi antara kondisi empirik dengan dimensi konseptual seperti grand theory kinerja yang dikemukakan oleh T. R Mitchell (1978: 343) bahwa, $Performance (P) = f (Ability \times Motivation)$. Jika ditelaah lebih dalam ternyata untuk membangun kinerja pengawas di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Tegal perlu

diciptakan motivasi pengawas terutama dalam hal 1) bagaimana mendorong perubahan yang timbul dari dalam diri individu pengawas; 2) Menciptakan sikap yang mendukung perubahan; Dan 3) mendukung reaksi-reaksi pengawas untuk mencapai tujuan yakni, tujuan pendidikan. Dengan terpupuknya aspek motivasi tersebut, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kompetensi pengawas, yakni: 1) Kompetensi Kepribadian; 2) Kompetensi Supervisi Managerial; 3) Kompetensi Supervisi Akademik; 4) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; 5) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan; Dan 6) Kompetensi Sosial.

Dengan terbungunnya kedua variabel ini secara simultan, maka pada gilirannya akan menghasilkan kinerja pengawas yang profesional terutama dalam menjalankan tugasnya, yakni; 1) Memantau, 2) Menilai, 3) Mensupervisi, 4) Membina, dan 5) Melaporkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah, paling tidak di lingkungan sekolah binaannya.

2.2 Middle Theory

2.2.1 Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence* sama dengan *being competence* dan *competence* sama dengan *ability, power, authority, ability, knowledge, attitude, dsb.*¹ Menurut Fullan, dikutip

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.62

Hamzah, kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang/masyarakat berdasarkan pengetahuannya.²

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:”kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning proses*)

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ”Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* hlm.62.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2013),hlm. 25

Dalam *kompetensi pedagogik* ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat; memiliki rasa tanggung jawab; memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.

Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan menguasai bahan bidang studi atau bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, mensintetiskan dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan. Penguasaan ini akan menjadi landasan pokok seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kemampuan melaksanakan program belajar

mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Kemampuan ini merupakan penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat saat perencanaan pengajaran.

Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari empat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Meskipun demikian, kehendak yang dilakukan itu tetap didasarkan pada aturan atau norma yang berlaku.

Profesional adalah kata benda dari profesi, yakni seseorang yang mempraktikkan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (*one who is regarded an expert since he has mastery of a specific branch of learning*). Jadi orang yang mempraktikkan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional, maka ia adalah seorang yang ahli dari cabang ilmu yang digelutinya pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan profesinya.

Profesionalitas guru pendidikan agama islam tidak hanya diukur dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun

profesionalitas guru pendidikan agama islam juga dinilai dari berbagai macam aspek. Abudin Nata menggariskan bahwa untuk mencapai guru pendidikan agama islam yang profesional setidaknya terdapat tiga syarat yaitu;

1. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan di ajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang professional. Ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian keputakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah, dan lain sebagainya.
2. Seorang guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai seorang guru yang professional harus mempelajari ilmu keguruan dan pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan tentang psikologi anak atau psikologi pendidikan.

Sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan panutan⁴

⁴ 5Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm.139-140.

Seorang guru yang profesional akan terlihat bagaimana guru tersebut menerapkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Mulyasa mengungkapkan tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut;

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran⁵

Menurut Soediarso dalam Hamzah bahwa kompetensi profesional guru menguasai sebagai berikut;

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
2. Bahan ajar yang diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan

⁵ ⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.135.

5. Penguasaan metode dan model mengajar
6. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
7. Pengetahuan tentang penilaian, mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.⁶

Sedangkan menurut Cooper dalam Buchari bahwa komponen kompetensi professional guru sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar⁷

Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam diatur dalam Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Menurut peraturan ini, pengelolaan pendidikan agama islam diatur dengan kegiatan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengaamalkan ajaran agamanya. Konsekuensi dari hal tersebut adalah adanya penambahan kompetensi kepemimpinan bagi guru pendidikan agama islam. Guru agama islam dalam peraturan ini dibebani tugas memiliki jiwa leadership kepemimpinan. Guru pendidikan agama islam harus memiliki berbagai kompetensi yang

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, hlm.65.

⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, hlm.139.

diperlukan dalam memberikan arahan dan pendampingan terhadap para siswanya.

Hal ini secara lebih rinci tertuang Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, berikut ini:

1. Kompetensi Pedagogik meliputi :
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan inetelektual.
 - b. Penguasaan teori dan fungsi belajar pendidikan agama.
 - c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
 - d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
 - f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
 - g. Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
 - h. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
 - i. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

pendidikan agama.

2. Kompetensi kepribadian meliputi :
 - a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
3. Kompetensi sosial meliputi :
 - a. Sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
 - b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
 - c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
4. Kompetensi Profesional meliputi :
 - a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
 - b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.

- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
 - d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Kompetensi Kepemimpinan meliputi :
- a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 - b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - c. Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - d. Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia.

Dengan adanya Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010, ini menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan guru pendidikan agama Islam mutlak dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru pendidikan

agama islam harus mampu memobilisasi komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang berbudaya religius. Langkah tersebut merupakan fase penting dalam menciptakan pendidikan agama islam yang ideal dan efektif serta mampu menjadi pola pikir dan sifat seluruh warga sekolah. Dengan demikian kehadiran pendidikan agama islam dirasakan nyata mampu melembagakan sehingga menciptakan perubahan signifikan dalam peningkatan moralitas warga sekolah. Jika sekolah tersebut mampu melakukan hal ini tentu akan memenuhi dahaga keinginan, kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah dan orang tua akan terciptanya peserta didik yang berkarakter⁸

Guru pendidikan agama islam harus mampu menghadirkan suasana ajaran islam yang benar-benar terasa. Hal sederhana yang bisa dilakukan guru terkait hal tersebut adalah dengan berpenampilan salam, senyum dan sapa. Selian itu juga mampu menyelenggarakan pembagian zakat fitrah, qurban, perayaan hari-hari besar islam, bimbingan baca tulis alquran dan lain-lain

Ada beberapa aspek kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam sesuai yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010, tentang kompetensi professional guru pendidikan agama Islam sebagai berikut ;

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

⁸ Asmaun Sahlan, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Naila Pusaka, 2013), hlm.70

mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebagaimana Mujtahid menjelaskan bahwa:

“Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat di pengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.⁹

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa mengemban tugas sebagai guru pendidikan agama islam harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian terhadap guru pendidikan agama islam maka dapat dilihat dari segi relevansi, antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang diembannya.

⁹ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, hlm.81.

Guru pendidikan agama islam seharusnya menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, meski hal itu tidak satu-satunya. Kesesuaian keahlian yang dimiliki guru pendidikan agama islam dengan mata pelajaran yang diajarkannya akan semakin memberikan motivasi, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada peserta didik. Kepada diri sendiri akan merasa lebih percaya diri (self confident) dalam mendemonstrasikan kemampuannya.

2. Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam.

Muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan yang di tuangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester di sajikan pada lampiran-lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etika saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah yang secara nasional sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi di tandai dengan ciri-ciri :

- a) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain

penguasaan materi;

- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Al-Quran dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan kebudayaan islam

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Guru pendidikan agama islam agar mengembangkan materi pembelajaran dengan maksud untuk memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan di sampaikan kepada siswa.

Kegiatan ini diharapkan kepada guru pendidikan agama islam supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan/ bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir siswa, maupun keterbatasan materi itu sendiri. Karena itu, dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan secara teratur kearah yang lebih maju, efektif dan berdaya guna.

Cara guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku pelajaran, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti

clipping, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.¹⁰

Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama islam harus memperkaya bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran yang ada saja tapi lebih dari itu harus membaca buku/ sumber/referensi yang lain guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang akan diajarkan nantinya.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Guru pendidikan agama islam dituntut dapat mengembangkan profesionalitasnya agar kompetensi yang ada pada diri guru itu tetap bertambah dan sesuai dengan kondisi yang ada, diharapkan melakukan kegiatan tindak lanjut dari kompetensi yang dimiliki.

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama islam menurut mujtahid berarti :

Proses improvisasi diri (self improvement) yang tiada terhenti, sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan kepada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru pendidikan agama

¹⁰ Mujtahid ,Pengembangan Profesional Guru , hlm 83

islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah¹¹

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui rapat-rapat sekolah, penataran, workshop dan sebagainya.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Dalam proses pembelajaran agama islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembekajaran di kelas.

Pemanfaatan media teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru pendidikan agama islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide dalam bidang teknologi pendidikan seperti media presnetasi, computer (*hard technologies*)¹²

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media

¹¹ Mujtahid ,Pengembangan Profesional Guru hlm.95

¹² Mujtahid ,Pengembangan Profesional Guru hlm.102

teknologi seperti computer, laptop dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran pendidikan agama islam melalui internet. Adapun kontribusi media teknologi dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat di kurangi
- e) Kualitas belajar dapat di tingkatkan
- f) Pembelajaran dapat di sajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang di inginkan
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- h) Memberikan nilai positif bagi pengajar¹³

Dengan adanya media teknologi pendidikan, guru pendidikan agama islam dapat memilih program pembekajaran Menurut Boardman dikutip Sahertian bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi,

¹³ Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan “Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”, hlm.116.

mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikan di ruang kelas.

2.2.2 Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam

2.2.2.1 Konsep Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi dan supervisi Akademik

Kata Supervisi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris supervision yang terdiri atas dua kata yaitu super dan vision. Super berarti atas, atau lebih, sedangkan vision berarti melihat, memandang atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata supervisi(supervision) berarti melihat, meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang

dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan, dapat diartikan juga bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar lebih baik.

Menurut Boardman dikutip Sahertian bahawa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran¹⁴

Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu tumbuh dan berkembang yang memerlukan pelayanan. Guru merupakan titik sentral yang langsung yang berhubungan dengan peserta didik, kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Muktar dkk, bahawa supervisi pengajaran adalah “Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran”.¹⁵ Burhanuddin dkk, mengutip pendapat

¹⁴ Piet A Sahertian. Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

¹⁵ Muktar dkk, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013), hlm. 55

Kimball Wiles menjelaskan bahawa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik.¹⁶

Selanjutnya Daresh yang dikutip Lantip menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian supervisi seperti disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang bersangkutan.

Dengan demikian kegiatan supervisi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

¹⁶ Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.1.

¹⁷ Lantip Diat Prasojo dkk, *supervisi pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm.84

Hal ini sesuai dengan rumusan supervisi pengajaran yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : penataran, lokakarya, seminar, kunjungan kelas, pertemuan individual, pemberian brosur-brosur dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Untuk memahami tujuan supervisi, berikut ini dikemukakan pandangan beberapa pakar diantaranya; Wiles dalam Burhanuddin dkk, bahwa tujuan supervisi adalah Membantu para guru mengembangkan situasi belajar-mengajar kearah yang lebih baik.¹⁸

Sedangkan menurut sergioivanni dalam Lantip bahwa tujuan supervisi akademik adalah; membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁹

Arikunto membagi tujuan supervisi mejadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus, dijelaskan sebagai berikut;

a. Tujuan Umum

¹⁸ 19Burhanuddin dkk,Supervisi Pendidikan dan Pengajaran,hlm.5.

¹⁹ Lantip Diat Prasojo dkk, supervisi pendididkan, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm.86.

Memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lainnya agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan Khusus

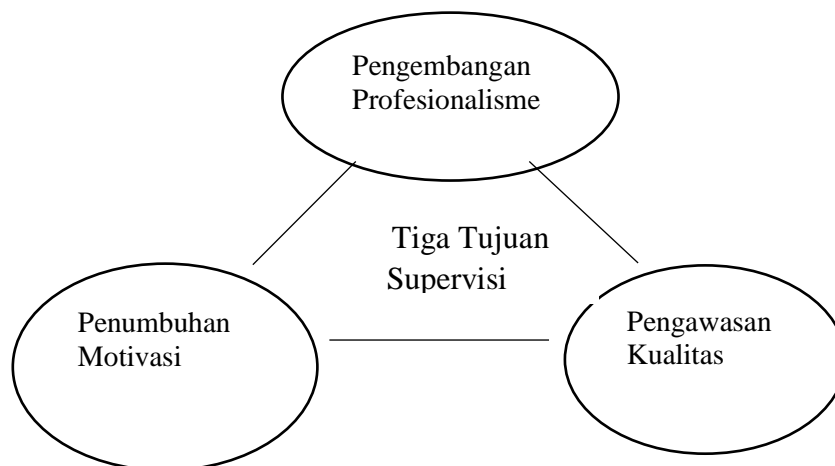
Tujuan khusus merupakan penjabaran atau rincian yang jelas sarannya dari tujuan umum, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar dan pribadi yang diharapkan.
3. Meningkatkan efektifitas kurikulum sehingga berdaya guna, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penguasaan kompetensi kelulusan.
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk keberhasilan belajar siswa.
5. Meningkatkan pengelolaan sekolah, khususnya dengan menciptakan suasana kerja yang optimal sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang diharapkan.
6. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah, sehingga tercipta situasi yang tenang, tentram dan kondusif bagi kehidupan

sekolah, serta kualitas pembelajaran dan keberhasilan kelulusan.²⁰

Adapun tujuan supervisi pendidikan, seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Maka tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas.

Sergiovanni menggambarkan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 2. 1 Tiga Tujuan Supervisi

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam

²⁰ Arikunto, Dasar-Dasar Supervisi (Jakarta:PT.Renika Cipta,2004), hlm.40

memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas ke kelas disaat guru sedang mengajar.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential foundation) dalam keseluruhan program sekolah menurut Weingartner dalam Lantip bahwa fungsi supervisi akademik adalah sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.²¹

Dalam pelaksanaan supervisi, tentunya banyak mempunyai dampak positif bagi sekolah terutama guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam kelas, maka fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah:

1. Dari pihak guru, dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesedian bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami

²¹ Lantip Diat Prasojo dkk, supervisi pendidikan, hlm.87.

tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya.

2. Dari pihak siswa/peserta didik, dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan peserta didik, mentaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan.
3. Dari sisi prasarana, dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.
4. Dari pihak kepala sekolah, dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya.²²

Menurut Suhertian dalam Muktar bahwa fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan pembelajaran.²³ Seorang supervisor secara kontinu melakukan fungsinya sebagai supervisor agar tujuan dari pendidikan tercapai. Tugas dan tanggung jawab ini dieksplorasikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

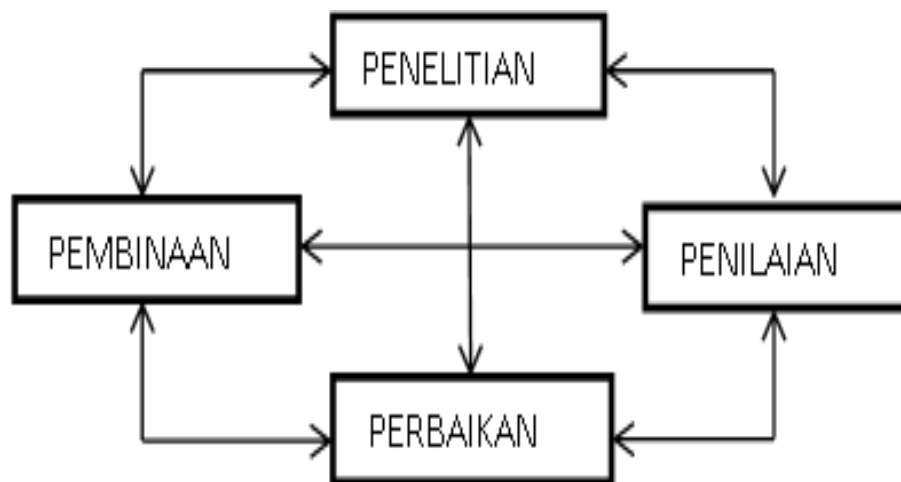
²² Muktar dkk, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, hlm. 58

²³ Muktar dkk, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, hlm. 56

1. Penelitian, dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menempuh prosedur riset tertentu, mengadakan pengamatan langsung dan tindakan sistematis lainnya.
2. Penilaian, setelah suatu situasi diamati dalam proses penelitian, supervisor selanjutnya menyimpulkan aspek-aspek apa saja yang telah diteliti.
3. Perbaikan, tujuan utama supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan segala aspeknya kearah yang lebih baik. Segala kekurangan-kekurangan atau permasalahan yang ditemukan di-follow up melalui tindakan-tindakan nyata berupa bimbingan- bimbingan dan pengarahan-pengarahan terhadap mereka yang membutuhkan atau bermasalah.
4. Pembinaan, fungsi ke-empat ini sebagai fungsi inti seorang supervisor, dalam pelaksanaannya supervisor dapat mewujudkan dalam bentuk bimbingan kearah pembinaan orang-orang yang disupervisi, dan perbaikan situasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada demi terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita- citakan.²⁴

²⁴ Burhanuddin dkk,Supervisi Pendidikan dan Pengajaran,hlm.7

Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan dapat digambarkan seperti gambar berikut;



Gambar 2. 2 Fungsi supervisi akademik

Dengan demikian fungsi supervisi adalah bukan saja memperbaiki pembelajaran akan tetapi mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan kata lain fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi professional guru dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan

merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut :

1. Prinsip Ilmiah (scientific)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi , percakapan pribadi dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu

2. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesejawatan

3. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi

„sharing of idea, sharing of experience“, memberi support mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konsrtuktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampumenciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.²⁵

Senada dengan di atas, agar supervisi dilaksanakan secara efektif dan efesien, maka perlu diperhatikan prinsip-prindip sebagai berikut :

- a) Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan stuasi dan kondisi yang ada.
- b) Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan management pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- c) Relevansi, yaitu pelaksanaan supervise hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajarn yang berlangsung.
- d) Ilmiah,yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram dan berkesinambungan.

²⁵ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknk Supervisi Pendidikan Dalam RangkaPegembangan Sumber Daya Manusia, hlm. 20.

- e) Obyektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrument yang valid (tepat) dan reliable (tepat; dapat dipercaya).
- f) Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat
- g) Kooperatif, yaitu adanya semangat kerjasama antara supervisor dengan guru.
- h) Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan dan kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.²⁶

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas tentunya memiliki prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam kegiatan supervisi, hal ini akan mempermudah pengawas pada setiap kegiatan supervisi di sekolah.

e. Model-model Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan supervisi pada tingkat satuan pendidikan, pengawas mempunyai dua obyek sasaran, yaitu secara personal dan institusional. Secara personal, hal ini terlihat pada lingkup supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terkait dengan bimbingan terhadap tenaga pendidik. Sedangkan secara institusional bahwa seorang supervisor bertugas meningkatkan

²⁶ Muktar dkk, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, hlm. 59.

kualitas delapan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan.

Dalam praktik supervisi Akademik dikenal beberapa model supervisi yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Model supervisi dimaknai sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan supervisi. Menurut Sahertian, model supervisi dibagi sebagai berikut:

1. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional adalah model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki power untuk menentukan nasib guru. Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otoriter dan korektif, pemimpin yang cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Prilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai, mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsi- prinsip dan tujuan supervisi. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja

guru yakni acuh tak acuh (masa bodoh) dan Menantang (agresif)²⁷

2. Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah adalah sebuah model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menggunakan lembar observasi. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- c. Menggunakan instrumen pengumpulan data
- d. Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.²⁸

Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian hasil

²⁷ Piet A Sahartian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, hlm. 35.

²⁸ Piet A Sahartian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, hlm.36.

perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih bersifat manusiawi.

3. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervise pengajaran, dikatakan klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.²⁹

Istilah supervisi klinis diadopsi dari istilah kedokteran dengan asumsi dan harapan agar keakraban yang terjadi antara „dokter dengan pasien“ dapat pula diterapkan dalam pelaksanaan supervisi yaitu terjadi keakraban dan pola komunikasi yang baik antara pengawas dan guru. Hal ini sangat penting, sebab timbul kesan di kalangan guru dan pengawas dengan posisi yang berbeda, misalnya guru dianggap sebagai bawahan atau obyek supervisi sehingga terjadi ketidak harmonisan dalam komunikasi. Jika demikian halnya maka tujuan pembinaan tidak akan dapat dicapai secara efektif. Guru merasa tertekan dan takut disupervisi sehingga ditutup-tutupi masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.

²⁹ Ngalim Purwanto, Administrasi dan supervisi pendidikan, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2014), hlm.90.

Supervisi klinis bukan ditujukan kepada guru yang „sakit“ atau mengalami masalah dalam pembelajaran, melainkan semua guru bisa diterapkan untuk membina mereka.

Sergiovanni dalam Masaong mengartikan Supervisi klinis merupakan pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegal atau kesejawatan antara supervisor dan guru.³⁰ Sedangkan Cogan dalam masaong mengartikan supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.³¹

Supervisi klinis bertujuan untuk menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performan guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.

³⁰ Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru, hlm.55

³¹ Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru, hlm.55.

Menurut Berliner dan Tilmnoff di kutip Masaong bahwa supervisi klinis bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran guru di kelas dengan upaya:

- a. Memberikan reaksi secara konstruktif terhadap emosi dan perbuatan,
- b. Aktif mendengarkan apa yang dikatakan, dibaca dan dilaksanakan siswa
- c. Memberikan arahan dan peringatan kepada siswa dengan terus mengawasi.
- d. Tampil dengan percaya diri dalam menyajikan materi
- e. Mengikuti perkembangan siswa secara teratur dan mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan.
- f. Menampilkan ekspresi positif, kebahagiaan, perasaan dan emosi yang positif,
- g. Mendukung siswa untuk berani bertanggung jawab atas kelas mereka sendiri
- h. Menyiapkan siswa untuk belajar dengan baik.³²

Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap

³² Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran dan Kapasitas Guru, (Bandung : Alfa Beta, 2013), hlm. 55.

perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

4. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (art)

Sergiovanni Th.J menyamakan beberapa ciri khas tentang model supervisi yang artistik, antara lain:

- a. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.
- b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.
- c. Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d. Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses pembelajaran dikelas
- e. Memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.

f. Memerlukan kemampun untuk menafsir makna dari peristiwa yang diungkapkan.

f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Menurut John Minor Gwyn dikutip Sahertian bahwa teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam teknik, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.³³ Teknik yang bersifat individual yakni teknik yang dilakukan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1. Teknik supervisi Individual

Dalam teknik individual ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas (class room visitation)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan seorang pengawas. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu pengawas dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru. Pada kesempatan itu guru dapat mengemukakan pengalaman-

³³ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Daalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, hlm.52

pengalaman yang berhasil hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dari pengawas.

b. Mengadakan kunjungan (observation visits)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Tujuan dari observasi kelas ini adalah untuk memperoleh data yang subyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik. Dan bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c. Percakapan Pribadi (Individual Conference)

Individual conference atau percakapan pribadi antara seorang pengawas dengan guru, dalam percakapan ini keduanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Adam dan Dickey dikutip Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah individual conference, sebab dalam individual conference seorang supervisor dapat bekerja

secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and profesional problems*).³⁴ Misalnya, pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar.

Tujuannya untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

d. Kunjungan antar kelas (*Intervisitation*)

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagai pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Menilai diri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara obyektif. Caranya sebagai berikut: Pertama, memberikan pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan

³⁴ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Daalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, hlm.74.

tidak perlu menyebut nama. Kedua, menganalisis tes-tes terhadap unit kerja. Ketiga, mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu dan secara kelompok.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan dengan cara kelompok.

Adapun kegiatan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang Pengawas umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, termasuk didalamnya perencanaan tentang mengadakan pertemuan secara periodik dengan guru-guru PAI. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi pembelajaran.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok Kerja guru mata pelajaran PAI yang disebut dengan KKG PAI Kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan proses belajar mengajar. Dalam diskusi

kelompok atau PAI tersebut pengawas PAI memberikan arahan bimbingan dan saran-saran terkait dengan pembelajaran PAI.

c. Mengadakan penataran (in-service training)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru PAI terkait dengan metodologi pengajaran dan penataran administrasi pembelajaran.

2.2.2.2 Pengawas Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam adalah guru pengawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah³⁵. Jadi Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan

³⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012.

penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”.

Pengawas disebut juga dengan supervisor, maka pekerjaan pengawas di namakan kepengawasan. A. Merriam, (1959: 484), menjelaskan bahwa “(1) *A person who supervises;* (2) *A person in school system who has charge of a special subject or of the teachers of that subject.* Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengawas merupakan salah satu tokoh utama dalam membantu satuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan/kompetensi dalam bidang kepengawasan yang menjadi sebuah profesi. Jadi pengawas adalah sebuah profesi yang bersifat mengikat. Profesi merupakan “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb.)”.³⁶ Karena sebagai sebuah profesi, pengawas harus memiliki kemampuan/kompetensi pengawas yang profesional dalam melaksanakan kepengawasan/supervisi akademik pada guru PAI.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), cet. keempat, h. 897

Hadirja Paraba pernah menegaskan bahwa “Pengawas bukanlah jabatan pelarian atau sekedar memperpanjang atau menunda masa pensiun seseorang sebagai Pegawai Negeri Sipil, tetapi betul-betul jabatan fungsional yang hanya tepat diberikan kepada orang-orang yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan pengalaman lapangan yang luas”.³⁷

b. Kualifikasi Pengawas

Berdasarkan Peraturan MENPAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab I pasal 1 ayat (2) dinyatakan Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Dan pasal 2 ayat (3) Satuan pendidikan adalah Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Pendidikan Luar Biasa atau bentuk lain yang sederajat³⁸

³⁷ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Priska Agung Insani, 2000), h. 65.

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, 2011), cet. kedua, h. 34

Sebagai seorang pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi pengawas sekolah/Madrasah harus memenuhi syarat-syarat yang cukup ketat. Karena jabatan sebagai pengawas bukanlah jabatan sembarangan. Jabatan pengawas sesungguhnya bukan jabatan pelarian, sebagaimana banyak kalangan beranggapan, menjadi pengawas hanyalah menunggu masa pensiun. Tetapi jabatan sebagai pengawas adalah jabatan yang terhormat, namun berat. Pengawas merupakan gurunya para guru. Berarti seorang pengawas sudah pasti memahami seluk-beluk kinerja guru. Apalagi kebanyakan pengawas diangkat dari kalangan para guru yang memang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai. Dalam konteks kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan khususnya supervisi akademik, untuk membantu guru guru dalam meningkatkan profesionalitasnya, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menegaskan bahwa “merupakan suatu bentuk bimbingan profesional dalam rangka perbaikan suasana belajar mengajar melalui guru-guru”³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm.371

2.3 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian dan tulisan yang secara umum berkaitan dengan kajian yang dipaparkan oleh penulis. Tabel berikut menjelaskan persamaan, perbedaan dan originalitas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Moh.Junaidin (Disertasi : 2019) “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan eksploratif pendekatan normatif-teologis pendekatan yuridis formal pendekatan pedagogis,

Sumber data, mis. data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Alat penelitian yaitu pedoman observasi, petunjuk wawancara dan referensi dokumen, pengolahan data dan teknik analisis yaitu analisis deduktif, analisis komparatif, verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan dari data yang disajikan untuk memverifikasi keakuratan data, yaitu pengamatan terus menerus, tes triangulasi dan pemeriksaan kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi berjalan dengan baik karena Pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervisi akademik

- b. yang mencakup seluruh proses pemikiran dan menentukan prosedur yang matang. dalam pelaksanaan supervisi akademik khususnya untuk mencapai tujuan pengembangan profesional guru madrasah dan optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik melalui bimbingan individu dan kelompok, sangat bermanfaat bagi kematangan profesional guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah Aliyah Kabupaten Sigi yang dilayani. sebagai pedoman bagi guru dalam membuat silabus dan RPP; memilih dan menerapkan metode pembelajaran, mengelola pemanfaatan lingkungan belajar dan mengarahkan penyampaian penilaian pembelajaran;
- c. Tidak semua guru agama Islam melakukan pembelajaran dengan cara yang menarik. Yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah, yaitu. guru hanya memperhatikan satu aspek saja, yaitu penyampaian informasi. , siswa kurang memiliki sikap kritis, sehingga kualitasnya menurun. Demikian juga masih ada guru yang tidak menggunakan media TIK. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya sekolah yang belum menyediakan media TIK dan guru memiliki kesempatan untuk menggunakan hasil belajar yang rutin dilaksanakan yaitu. Penilaian Pembelajaran Awal, Penilaian Selama Pembelajaran dan Penilaian pada Akhir Semester Penilaian yg mengukur kemampuan murid & keberhasilan pengajar pada mengungkapkan isi pembelajaran.
- c. Pengembangan profesi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan yang terselenggara dengan baik dan mendapat perhatian serius dari madrasah dan dinas terkait yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- (2) Melalui program sertifikasi dilakukan upaya dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan guru ke arah yang lebih baik
- (3) Melalui Program kegiatan MGMP, dengan secara rutin melakukan kegiatan pemberdayaan untuk memfasilitasi kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk membimbing, mengevaluasi dan melatih kinerja mereka sendiri, pengembangan kemandirian peer-to-peer untuk memecahkan masalah bersama.
para guru

2. Abdul Haris (Tesis 2016) “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur NTT)”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui studi kasus. Metode pengumpulan data melalui pemantauan, interviu dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu perampinagn data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur sahnya data, peneliti memakai tes kredibilitas dengan melakukan triangulasi data. Penelitian memperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Kualifikasi profesi guru Pendidikan Agama Islam SMP se-Kecamatan Sakra antara lain teks bahan pelajaran sudah baik, akan tetapi kurang

jelas secara kontekstual, pemahaman pengelolaan SK/KD sudah cukup ,akan tetapi tidak tahu cara memasukkannya. bersama-sama sikap. dan indikator kemampuan, Dalam mengembangkan bahan peajaran dan desain pembelajaran masih sempit, dalam mengembangkan keprofesionalannya masih menunggu intruksi, belum terkondisikan melakukan tindakan, dan pemanfaatan teknologi dan informasi masih minim.

- (2) Pengawasan akademik oleh pengawas PAI yaitu. (a) Pembuatan rencana supervisi berbasis keperluan (b) Aplikasi perencanaan supervisi dengan penekanan pada aspek pelatihan; Pengelolaan RPP, Bimbingan Masalah Kontekstual, Bimbingan Penguasaan Keterampilan Dasar, Bimbingan Strategi Pembelajaran Inovatif, Pengembangan Keprofesian Penulisan Artikel saintifik, dan edukasi Penggunaan Teknologi dan Informasi. c)Penilaian dan pemantauan rancangan pengendalian. keterlibatan supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) berdampak pada penguatan kualifikasi guru PAI dalam hal; penguasaan bahan pelajaran, pemahaman tolok ukur profesional, pengembangan bahan pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) tanggapan peserta didik dan sekolah terhadap guru PAI tidak jelek bagi guru PAI yang berkompentensi,

dan (c) tanggapan guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten⁴⁰

3. Penelitian tesis oleh Nurwati (2019) “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Palopo”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan materi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan managerial. Dalam perspektif manajemen ini, pendekatannya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Yaitu sumber informasi data Primer dan data Sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan guru dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan tiga tahapan yaitu. tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemantauan. Model Kepemimpinan Guru Untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo, perlu digunakan beberapa model kepemimpinan, yaitu. Model Kepemimpinan Ilmiah, Model Kepemimpinan Artistik dan Model Kepemimpinan Klinis. Namun

⁴⁰ Abdul Haris, tahun 2016 “*Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur NTT)*” tesis, Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

umumnya konselor sekolah menggunakan model supervisi klinis untuk mengamati langsung proses pembelajaran. Pengaruh penerapan kepemimpinan akademik tutor berpengaruh positif bagi guru baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun proses pembelajaran, tentunya hal ini berdampak besar pada hasil belajar siswa dan peningkatan guru di SMP Negeri 3 Palopo.⁴¹

4. Tesis Abdul Hamid Tanjung” Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah “dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan

Pertama, pelaksanaan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Badiri Kabupaten Tapanul Tengah dilakukan melalui perencanaan musyawarah/apat program kerja . kepala sekolah yang selanjutnya membuat program kerja kepala sekolah yang dituangkan dalam program tahunan dan dilaksanakan dalam program semester dan dilaksanakan dalam Area kerja kepala sekolah

Kedua, Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri

⁴¹ Nurwati . *ImplelmeIntasi Supelrvisi Akadelmik Pelngawas Selkolah Selbagai Upaya Pelningkatan Kinelrtja Guru Di SMP Nelgelri 3 Palopo*”2021 IAIN Palopo

Kabupaten Tapanuli Tengah oleh kepala sekolah meliputi pemantauan, pembinaan ,pelatihan dan evaluasi guru agama Islam.

Ketiga, Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala dan Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Kompetensi guru dalam proses pendidikan agama Islam ⁴².

5. Tesis Sahalil (2021) “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Dan Kedisiplinan Kerja Guru PAI Tingkat Sd Di Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah “

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pemeriksaan pertama supervisi akademik meliputi dua teknik yaitu teknik klinis atau individual dan

kelompok Kedua, guru PAI yang mendapat supervisi akademik Pengawas PAI menunjukkan perubahan dan kemajuan dibandingkan sebelumnya.

Ketiga,pengawas telah mengidentifikasi beberapa masalah saat melakukan kontrol seperti manajemen atau perangkat pembelajaran tidak sempurna, jarang evaluasi hasil analisis, agenda harian tidak dikerjakan dan bahan pelajaran guru tidak memadai yang tidak sesuai dengan peraturan teknis

⁴² Abdul Hamid Tanjung,tahun 2014)” *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*”Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sumatra Utara Medan

yang ditetapkan dan RPP dikerjakan seragam ,padahal harus disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing.⁴³

6. Artikel Jurnal Yunita Henny Susilowati , Ajat Sudrajat , Ella Padillah berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang “

Tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) pengetahuan tentang pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas guru; (2) pengetahuan tentang dampak kepemimpinan akademik terhadap efektivitas guru; dan (3) pengetahuan pengaruh kualifikasi guru dan supervisi akademik terhadap efektivitas guru di SDN Kabupaten Pamulang.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh total sampel sebanyak 30 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner, dengan teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil deskripsi penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel Kualifikasi guru (X1) dari kinerja guru (Y) dengan t-hitung $5,770 > t\text{-tabel } 2,04841$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol akademik (X2) dengan variabel prestasi belajar guru (Y) dengan nilai t sebesar $2,552 > t \text{ tabel } 2,04841$. (3) Diantara variabel kualifikasi guru dan bimbingan siswa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru apabila $F_{hitung} 356.785 > F_{tabel} 3,35$.

⁴³ Sahalil ,tahun 2021” *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Dan Kedisiplinan Kerja Guru PAITingkat SD Di Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah* “Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Kesimpulannya adalah kualifikasi guru dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru SDN di Kabupaten Pamulang.⁴⁴

7. Artikel Jurnal oleh Mujiana “ Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas Di Min 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019 “Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa kompetensi guru meningkat melalui hasil supervisi akademik terhadap 13 guru yang disurvei yang mengalami kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. ⁴⁵.

8. Artikel Jurnal oleh Desak Ketut Sitaasih (2020) “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD” Kajian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah yang akan dilaksanakan dalam dua fase sebagai bagian dari perencanaan masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan/evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan Metode Observasi. informasi tentang itu dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Setelah itu, pengetahuan guru tentang proses pembelajaran dianalisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat prasirkulasi.Kompetensi guru dalam pembelajaran 65,19%. tergolong cukup, pada Siklus II sebesar 68,06% tergolong cukup, dan pada Siklus II

⁴⁴ Yunita Henny Susilowati , Ajat Sudrajat , Ella Padillah “*Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang*”*Jurnal* Vol.4 No 2 Mei-Agustus 2021 Universitas Terbuka

⁴⁵ Mujiana “ *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas Di Min 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019*”*Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2019

sebesar 78,06% tergolong baik. Berdasarkan tambahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi akademik membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogis mereka⁴⁶

9. Artikel Jurnal Mohamad Muspawi (2020) “ Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru “Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kinerja pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah:

- a. Penyelenggaraan pertemuan antar guru pendidikan agama Islam.
- b. Lakukan pelatihan ekstensif.
- c. Memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- d. Untuk menyediakan guru dengan konfirmasi bahan ajar. .

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

1. Adanya kekurangan persepsi guru.
2. Kurangnya layanan pendukung.⁴⁷

⁴⁶ Desak Ketut Sitaasih “*Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD* “Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 4, Number 2, 2020

⁴⁷ Mohamad Muspawi “*Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru* “Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 1 Januari – Juni 2020

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan (Orisinalitas Penelitian)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Moh.Junaidin (Disertasi 2019)	Pelaksanaan supervisi akademik guru agama Islam Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi berhasil karena supervisor memiliki kemampuan merancang supervisi akademik yang mencakup seluruh proses berpikir dan menentukan prosedur yang matang.	Supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru pendidikan agama Islam	Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah sedangkan Penelitian ini adalah pada Guru Pendidikan Agama Islam SD
2.	Abdul Haris (Tesis 2016)	Supervisi Akademik pengawas PAI berdampak pada penguatan kualifikasi guru PAI dalam hal; penguasaan bahan pelajaran, pemahaman tolok ukur profesional, pengembangan bahan pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi	Supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru pendidikan agama Islam	Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP sedangkan Penelitian ini adalah pada Guru Pendidikan Agama Islam SD
3	Penelitiann tesis oleh Nurwati (2019)	Supervisi akademik memberikan dampak positif bagi guru, baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun dalam pembelajaran	Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinetja Guru sedangkan Penelitian ini adalah dalam pembinaan Profesional

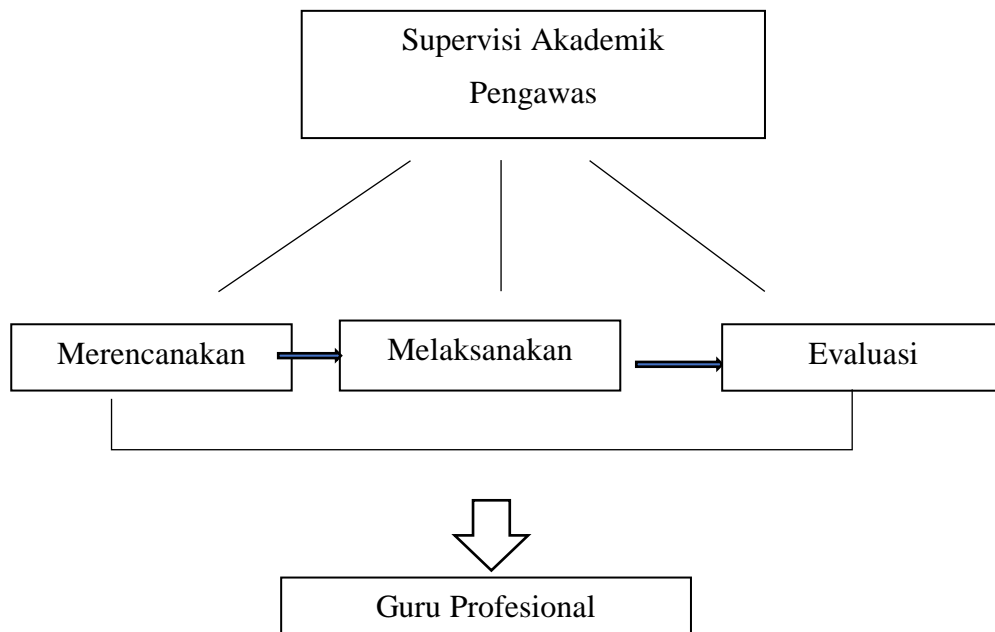
4	Abdul Hamid Tanjung (2014)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran	Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Supervisi Akademik dalam Peningkatan mutu Pembelajaran sedangkan penelitian ini adalah Fokus pada kompetensi profesional Guru
5.	Sahalil (2021)	Guru-guru agama Islam yang terpantau secara ilmiah menunjukkan perubahan dan kemajuan dibanding sebelumnya	Impelementasi Supervisi Akademik Pengawas pada Guru Pendidikan Agama Islam SD	Impelementasi Supervisi Akademik Pengawas pada Guru Pendidikan Agama Islam SD dalam meningkatkan mutu mengajar sedangkan penelitian ini pada pembinaan kompetensi profesionalnya
6.	Yunita Heni Susilowati (2021)	Kualifikasi guru dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Pamulang	Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap kinerja Guru	Pengaruh kompetensi Guru berpengaruh terhadap kinerja Guru sedangkan penelitian ini bersifat pembinaan terhadap kompetensi profesional Guru
7.	Mujiana (2019)	Peningkatan kompetensi guru tersebut merupakan hasil supervisi ilmiah dari 13 orang guru yang diteliti, yang kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran meningkat.	Supervisi Akademik dalam peningkatan Kompetensi Guru	Peningkatan Kompetensi Guru secara keseluruhan sedangkan Penelitian ini fokus pada kompetensi profesional

8.	Desak Ketut Sitaasih (2020)	Menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. supervisi akademik membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogis mereka	Supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi Guru	Supervisi Akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik sedangkan penelitian ini mengarah pada kompetensi profesional
9.	Mohamad Muspawi (2020)	Peran kinerja pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat memberikan penguatan bahan materi pelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan	Tupoksi Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru	Kinerja Pengawas secara keseluruhan sedangkan penelitian ini adalah fokus pada Supervisi Akademiknya

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran, guru masih kurang profesional dalam menggunakan metode yang tidak bervariasi, dan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar di kelas masih kurang. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, belum pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakannya supervisi

akademik untuk membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bentuk skematik sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak memakai angka-angka dalam mengolah data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵³ Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai yang diteliti.⁵⁴ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, beliau mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁵⁵

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi

⁵³ Nana Syadoih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2006), h. 60.

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 26.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Kepemimpinan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 310.

dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman

mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.⁵⁶ Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di SD se Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan; pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua,

⁵⁶ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1, h. 51.

metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁷

Penggunaan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian adalah data yang menggambarkan dan melukiskan realita yang kompleks, yakni penelitian yang mengungkap tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di SD. Pada penelitian kualitatif ini cenderung menganalisis data dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir induktif dan berpikir reflektif. Berpikir secara induktif adalah menganalisis data dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Sedangkan berpikir secara reflektif adalah berpikir dari sentral ke veriper atau sebaliknya secara berulang-ulang sampai diperoleh keyakinan akan keabsahan dan tingkat kebenaran yang tinggi. Dengan demikian, penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam membina Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di SD relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan, dan mengapa mereka melakukan kegiatan supervisi akademik membina Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam dalam realitas yang sesungguhnya

1.2 Latar Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam SD Negeri /Swasta se Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ,salah satu dari empat Kecamatan yang berdampingan dengan pusat Kota Tegal

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan Juli 2022 sampai dengan Pebruari 2023.

1.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber perolehan data maka data dibagi dua yaitu

- 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁵⁸ Penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, pengawas PAI , guru PAI yang memiliki Sertifikat Pendidik, dan para guru yang mengajar di SD Negeri /Swasta se Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data pendukung ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai studi dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas.

Dalam proses metode ini, peneliti berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur rujukan yang dijadikan sebagai sumber data pokok dalam penelitian dan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder serta pemahaman logika saintifik peneliti dengan pola pikir induktif, deduktif, dan sintetik.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini ada empat cara yaitu:

- 1) Dengan cara observasi, yaitu pengamatan langsung, pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat

⁵⁸ Hadari Nawawi, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajahy Mada Universtas Press, 2006), h. 309

fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah pada pelaksanaan supervisi akademik baik yang dilaksanakan supervisor dari kementerian Agama maupun kepala sekolah SD Negeri /Swasta se Tegal Barat di samping itu pengamatan yang dilakukan adalah pada saat pelaksanaan pembinaan guru-guru melalui kegiatan lesson study, dengan melibatkan guru atau teman sejawat dari guru tersebut. Kemudian pada saat sedang menyampaikan materi pengajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.

- 2) Dengan cara wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan dengan cara mendalam, yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, pengawas PAI, guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pegawai tata usaha, staf perpustakaan dan para guru yang mengajar di SD Negeri/Swasta Tegal Barat. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur

ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

- 3) Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya. Studi dokumentasi ini juga mengadakan penelitian perpustakaan dengan membaca studi dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik dalam membina kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.
- 4) Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk mengomentari validitas data dari berbagai sumber data sampai diperoleh tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Usaha yang dilakukan untuk membuat data lebih terpercaya, yaitu;

- a. Penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga pengumpulan data dan informasi diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap aktivitas informan dilakukan sebagai informasi penelitian untuk memperoleh informasi yang shahih.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa secara silang antara wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya yang terkait dengan penelitian.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan mengenai penelitian tersebut.
- e. Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.

2. Dapat ditransfer (Transferability)

Pembaca laporan penelitian diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi penelitian tersebut, sehingga jika hasil penelitian tersebut baik, maka hal ini dapat diaplikasikan ditempat yang lain khususnya di wahana pendidikan.

3. Dapat dipercaya kebenarannya (Dependability)

Penelitian ini mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses, hal ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

4. Dapat dikonfirmasi (Confirmability)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya dan diakui oleh banyak orang (objektivitas), sehingga data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan spektrum atau alurnya. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara meneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, terperinci, mendalam dan terus-menerus selama proses penelitian yaitu sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara meminta sumber data dari kepala sekolah tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam membina kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SD Negeri/swasta Kecamatan Tegal Barat untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik. Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman, dengan harapan dapat memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

⁵⁹ Moleong, Metodologi, hlm. 248.

Pada prinsipnya pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data dan permasalahan yang ditemukan di lapangan menurut apa adanya. Data yang dimaksudkan untuk menganalisis adalah data kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikannya secara bebas analisis. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel sekunder, artinya data tersebut hanya sekedar pendukung saja. Secara keseluruhan bahwa penganalisaan dan pengolahan data disajikan dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir induktif dan refleksi.

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus- menerus dilakukan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dengan cara memilih dan memperjelas variabel-variabel, serta memperhatikan kasus-kasis lain.

Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian- bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dari lokasi sekolah, maka

dianalisis dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data.

Informasi data diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri/swasta Kecamatan Tegal Barat serta pihak-pihak yang lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian dihubungkan dan diuraikan sehingga tidak ada lagi variasi data yang tidak sesuai.

Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga proses yaitu:

1. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, di seleksi, dan di kelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
2. Penyajian data, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara secara

keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

3. Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.⁶¹

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

3.7 Tehnik Simpulan Data

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan (sampling participant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probability sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposeful sampling sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(Bandung: Alfabeta:, 2008) cet. 6, h. 341

⁶¹ Matthew B. dan A. Michel Huberman, Qualitative Data Analisis, Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI-Press, 2002), h. 15

dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. Jadi, sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.⁶²

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a) Mengadakan pengamatan dan wawancara tak berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan objek penelitian di bidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau key instrument.

⁶² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet. 1, h. 89.

- b) Mencari makna disetiap perilaku atau tindakan objek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holisti, dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.\
- c) Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya
- d) Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi di lapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep- konsep yang dianut partisipan.
- e) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan

mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.

- f) Sampling purposif bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g) Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja, dibedakan antara data deskriptif dan data analisis atau interpretatif.
- h) Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subjektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan pengertian terhadap obyek yang ditelaah. Verstehen secara harfiah artinya pengertian sehingga penelitian ini akan menempatkan kedudukan obyek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek pelaksanaan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi supervisi, dalam hal ini supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas juga supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama Islam dan guru senior dalam hal ini guru senior yang diberi tugas dalam melaksanakan penilaian kinerja Guru

Demikian juga tentang pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi yang tidak terlepas dari pembinaan pengawas PAI Kementerian Agama Kota Tegal dan pembinaan dari seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Tegal. Serta Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas PAI dari Kantor Kementerian Agama Kota Tegal yang bertugas di wilayah kerja kecamatan Tegal Barat
2. Kepala SD Negeri /Swasta se Kecamatan Tegal Barat
3. Guru Senior dalam hal ini guru yang diberi tugas oleh kepala sekolah dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG)
4. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Tegal Barat merupakan kecamatan terluas di antara kecamatan lain di Kota Tegal. yakni seluas 15,13 km², disusul Kecamatan Margadana dengan luas 11,76 km², berikutnya yaitu Kecamatan Tegal Selatan dengan luas 6,43 km², dan yang terakhir yaitu Kecamatan Tegal Timur seluas 6,36 km². Konsentrasi penduduk di Kecamatan Tegal Barat terutama di bagian timur, selatan, tengah, dan utara. sedangkan bagian barat banyak terdapat lahan persawahan dan tambak. Di kecamatan ini terdapat proyek-proyek besar yang saat ini tengah dibangun. Kecamatan ini juga dilewati oleh Jalan Lingkar Brebes-Tegal (Jalingkut) yang menghubungkan antara Kota Tegal dengan Kabupaten Brebes bagian utara, melintasi kelurahan Tegalsari , Kraton dan Muarareja. Kota Kecamatan Tegal Barat terdiri dari 7 kelurahan yaitu : Debong Lor ,Kemandungan , Kraton, Muarareja , Pekauman , Pesurungan Kidul dan Tegalsari

Adapun Batas wilayah Kecamatan Tegal Barat antara lain:

Utara	: Laut Jawa
Timur	: Kecamatan Tegal Timur
Selatan	: Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Margadana

Barat : Kecamatan Margadana dan Kabupaten Brebes⁶³

Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tegal Barat menempati ruangan bagian belakang Kantor Kementerian Agama Kota Tegal bersebelahan dengan ruangan seksi PAKIS (Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam) sehingga kordinasi antara keduanya lebih mudah.

Sedangkan jarak dengan wilayah Kecamatan Tegal Barat yang menjadi bunaannya sekitar 5 kilometer.

Kantor pengawas pendidikan agama Islam menghadap ke selatan berukuran sangat tidak ideal yaitu 2,5 m x 5 m. Kantor ini terdapat dua orang pengawas, satu orang pengawas SD dan lainnya pengawas SMP ,SMA.Untuk kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegal Barat dilaksanakan. di Aula Kantor Kecamatan Tegal Barat Di sebelah kantor Pengawas PAI juga terdapat bangunan Musholla Al Ikhlas berukuran 6X9 meter persegi yang sering digunakan untuk lomba -lomba keagamaan dan ibadah pegawai Kantor Kementerian Agama kecamatan Prambanan (Observasi, 11 Juli 2022)

4.2 Karakteristik Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengawas guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat dan Guru PAI SD yang mengajar di Kecamatan Tegal Barat. Pengawas yang menjadi informan dalam

⁶³ (Data diambil dari Data monografi Kecamatan Tegal Barat, 2021)

penelitian ini adalah Bapak Suwardi ,S.PdI dengan pertimbangan bahwa pengawas tersebut merupakan satu- satunya pengawas PAI dengan daerah binaan empat kecamatan di Wilayah Kota Tegal .

Guru PAI SD yang menjadi responden dibedakan menjadi dua yaitu guru pendidikan agama Islam SD yang diangkat menjadi PNS dari Kementerian Agama maupun Guru Pendidikan Agama Islam SD yang diangkat oleh Dinas pendidikan dan kebudayaan dan non PNS

BAB V

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Data

5.1.1 Data Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Tegal

Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kota Tegal terbagi menjadi dua yaitu Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam. Pengawas Madrasah adalah Pengawas yang binaannya adalah MI, MTs dan Madrasah Aliyah. Sedangkan Pengawas PAI adalah Pengawas yang binaannya adalah Guru Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK.

Pengawas Madrasah tugas pokok dan fungsinya melaksanakan supervisi akademik dan manajerial, sedangkan Pengawas Pendidikan agama Islam hanya melaksanakan supervisi akademik.

Adapun daftar nama – nama pengawas Kantor Kementerian Agama Kota Tegal adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1 DAFTAR PENGAWAS MADRASAH / PAI
KAN.KEMENAG KOTA TEGAL

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL	TMT SK	JENIS PENGAW AS	TINGKAT
1	Lutfiyah Nur Rochmah, S.Pd,M.Pd	19790110 200312 2 001	Pembina , IV b	1-Feb- 2016	Pengawas Madrasah	MTs/ MA
2	H.Suwondo,S.Ag ,M.Pd	19681123199203 1003	Pembina, Ivb	1 - Sept.- 2009	Pengawas Madrasah	RA/MI Tegal Timur dan Tegal Selatan
4	Aly Shodikin , S.Pd	19710118199503 1001	Pembina , IVa	1 Maret 2016	Pengawas Madrasah	RA/MI Tegal Selatan dan Margadana
5	Karisun , S.Ag.M.PdI	19670308200003 1001	Pembina , IVa	1 Maret 2017	Pengawas PAI	SMP/SMA/ SMK se Kota Tegal
6	Suwardi , S.PdI	19710930200212 1002	Penata Tk.I ,IIIId	1 Januari 2017	Pengawas PAI	TK /SD se Kota Tegal

Seperti yang tertulis dalam tabel , maka Pengawas Madrasah /PAI di Kota Tegal terdiri dari 6 orang yang rata- rata mempunyai wilayah Binaan lebih dari 7 Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh Guru Pendidikan Agama Islam di 4 Kecamatan.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar sangat kurang. Dengan kurangnya tenaga kepengawasan ini maka untuk kelancaran dan keberhasilan supervisi akademik tidak bisa maksimal dilaksanakan. Dari data tersebut terlihat seorang pengawas mempunyai guru binaan antara seratus tiga puluh hingga seratus enam puluh guru. Menurut PMA No 2 tahun 2012 seharusnya beban kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar hanya membina tujuh satuan pendidikan atau 60 guru binaan sehingga pengawas PAI memerlukan pelaksanaan supervisi yang efektif dalam mengatasi hal tersebut.

5.1.2 Data Pengawas PAI Kecamatan Tegal Barat

Profil Pengawas PAI Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal :

- a. Nama : Suwardi , S.PdI
- b. NIP : 197109302002121002
- c. Tempat tanggal lahir : Klaten , 30 September 1971
- d. Pangkat/Golongan : Pembina / IV-a
- e. Perkerjaan : Pengawas MI/ SD Kabupaten Sleman
- f. Alamat: Jl.Imam Bonjol No.11 Desa Pesantunan Wanasari Brebes
- g. Pendidikan :
 1. SD lulus tahun 1980
 2. SMP lulus tahun 1987
 3. PGAN, lulus tahun 1990
 4. S1, lulus tahun 2003

5.1.3 Data SD dan Kepala SD Kecamatan Tegal Barat

Sekolah Dasar di Kecamatan Tegal Barat berjumlah 35 sekolah terdiri dari 27 Sekolah Dasar Negeri, dan 8 Sekolah Dasar Swasta dengan nama sekolah dan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 5. 2 DATA SD DAN KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA SD	ALAMAT SEKOLAH	NAMA KEPALA SD
1	SD Muarareja 1	Jl. Brawijaya No. 108 Kota Tegal	TASRIP, S.Pd
2	SD Muarareja 2	Jl. Brawijaya Gg. Muara 9	TASRIP, S.Pd
3	SD Tegalsari 1	Jl.Kapten Ismail N0.48	SUPRATMAN, S.Pd
4	SD Tegalsari 2	Jl.Blanak No.34 Tegalsari Kota Tegal	SUBEKTI PERTIWI, S.Pd SD
5	SD Tegalsari 3	Jalan Kapten Ismail No 46 Kota Tegal	ASIH YULIANI ,S.Pd
6	SD Tegalsari 4	Jalan Sepat No. 4	NURHIDAYATI, S.Pd. M.Pd.
7	SD Tegalsari 5	Jalan Tawes 1	NUR HIDAYATI,S.Pd M.Pd
8	SD Tegalsari 6	Jl Bandeng No 1	ORBAYANTO , S.Pd
9	SD Tegalsari 8	Jalan Sawo No. 29 Tegal 52111	NUR ATIKAH ,SPd,M.Si
10	SD Tegalsari 10	Jl.Blanak Gg.1No.30 Tegalsari	SURANTO,S.Pd. SD
11	SD Tegalsari 11	Jalan Bawal Barat	EDI PURWANTO,S.Pd SD
12	SD Tegalsari 12	Jl Lumba-Lumba No 33	NURJANAH,S.Pd
13	SD Kraton 1	Jalan Nanas	SUHAEMI, S.Pd.SD

14	SD Kraton 2	Jl. Nanas No. 104	BASITOH,S.Pd. SD
15	SD Kraton 3	Jalan Blimbing	BASITHOH, S.PDd
16	SD Kraton 5	Jl. Nanas No. 104	NOK FITRIYAH,S.Pd SD
17	SD Kraton 6	Jl. Cinde No. 39 Kraton	MUFRIKHA , S.Pd.SD
18	SD Pekauman 1	Jl. Jalak Barat Nomor 20 Tegal	WASNARI , S.Pd SD
19	SD Pekauman 2	JL. GAJAHMADA NO.72A	SAYIDI , S.Pd SD
20	SD Pekauman 3	Jalan Jalak Timur No. 20	ELI ARUMSARI , S.Pd
21	SD Pekauman 5	Jl. Gajahmada No. 72B	SAYIDI,S.Pd
22	SD Pekauman 7	Jln. Merpati No. 1 Kota Tegal	SII CHANIFAH , S.Pd
23	SD Kemandungan 1	Jl.Kompol Suprpto No.1 Kemandungan	SUSRIANI ,S.Pd
24	SD Kemandungan 3	Jl.Kompol Suprpto No.1 Kemandungan	SUSRIANI ,S.Pd
25	SD Debong Lor	Jl.Gatot Subroto Debong Lor	HAYATULLAH, S.PdI
26	SD Pesurungan Kidul 1	Jl. H. Abdul Ghoni No. 53 kota Tegal	JAENUDIN ,S.Pd SD
27	SD Pesurungan Kidul 2	Jl, Si Untung No.40B RT 01/04 Pesurungan Kidul	JAENUDIN ,S.Pd SD
28	SD Al Irsyad	Jl.Gajah Mada Pekauman	MUHTADI ABROR
29	SD Ihsaniyah Gama	Jalan Gajahmada No. 78B	ANDRI APRIUDIN, S.KOM., S.PD., M.SI.
30	SD PUI	Jl. Layur No 13 Tegal	SRI WURTININGRUM,S.PD.SD
31	SD Al Khairiyah	Jl. Gandaria No. 2 Kraton Tegal Barat Kota Tegal	DRS. MOHAMAD NASIR

32	SD Makmur Nikmah	Jalan Al Fatah No 4	FAIZAH , S.P DI
33	SD PHB	Jl. Sipelem No.24	SUDIYAH, S.PD. SD
34	GIS	Jl. Layur No 13 Tegal	SRI WURTININGRUM,S.PD.SD
35	THHK	Jl. Teri No. 4	ANGSA RATNA DEWI, S.SI, S.PD.GR

Sumber (Data UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Tegal Barat, 2022)

5.1.4 Data Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tegal Barat

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tegal Barat berjumlah 35 orang. PNS 19 orang dan non PNS 16 orang .Beberapa diantara mereka mengajar di 2 sekolah karena kurangnya jumlah guru di Kecamatan Tegal Barat. Adapun Nama- nama guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Tegal Barat sebagai berikut:

Tabel 5. 3 DATA GPAI KECAMATAN TEGAL BARAT

NO	NAMA GURU PAI	TUGAS MENGAJAR	STATUS/KET
1.	Siti Karomah, S.Ag	SD Muarareja 1	PNS Kemenag Sertifikasi
2.	Susiyanti, S.Pd.I	SD Muarareja 2	PNS Kemenag Sertifikasi
3.	Fitri, S.Pd.I	SD Muarareja 2	Tenaga Honorer Non K2
4.	Socibul Hikam, S.Pd.I	SD Tegalsari 1	Tenaga Honorer Non K2
5	Ahmad Mudhofir, S.Pd.I	SD Tegalsari 2	Tenaga Karya
6	Ida Lelatul, S.Pd.I	SD Tegalsari 3	PNS Sertifikasi
7	Suyitno, S.Pd.I	SD Tegalsari 4	PNS Sertifikasi
8	Kurniatun, S.Pd.I	SD Tegalsari 5	Tenaga Honorer Non K2
9	Moh. Syifa, S.Pd.I	SD Tegalsari 6	CPNS
10	Bachtiar Yusup, S.Pd.I.,M.Pd	SD Tegalsari 8	PNS Serifikasi
11	Darwati, S.Pd.I	SD Tegalsari 10	Tenaga Karya
12	Syatori, S.Pd.I	SD Tegalsari 11	Tenaga Honorer Non K2
13	Pujiastuti, S.Pd.I	SD Tegalsari 12	PNS
14	Fatulloh, S.Pd.I	SD Tegalsari 13	PNS Sertifikasi
15	Ediarto, S.Pd.I	SD Kraton 1	PNS Sertifikasi

16	Yuli Nurfitriyani, S.Pd.I,	SD Kraton 2	Tenaga Honorer Non K2
17	Siti Amrillah, S.Pd.I	SD Kraton 5	PNS Kemenag Serifikasi
18	Didi Priyanto, S.Pd.I	SD Kraton 6	PNS
19	Nur Fatirotul Khofifah, S.Pd.I	SD Pekauman 1	PNS
20	Siti Fatimah, S.Pd.I	SD Pekauman 2	PNS Sertifikasi
21	Eka Ernawati, S.Pd.I	SD Pekauman 3	PNS
22	Siti Pujianti, S.Pd.I	SD Pekauman 5	Tenaga Honorer Non K2
23	Hasanudin, S.Pd.I	SD Pekauman 7	PNS Sertifikasi
24	Firna Khairunnisa , S.PdI	SD Kemandungan 1	P3K
25	Khamdan, S.Pd.I	SD Kemandungan 3	PNS Sertifikasi
26	Ahmad Yusuf Hakim, S.Pd.I,.M.Pd.	SD Debong Lor	PNS Sertifikasi
27	Danang Muh. Wahyudi, S.Pd.I	SD Pesurungan Kidul 1	PNS Sertifikasi
28	Somali, S.Pd.I	SD Pesurungan Kidul 2	PNS
29	Hadi Sumitro, S.Pd.I	SD Al Irsyad	Non PNS
30	Basri Budi Utomo, S.Pd.I	SD Ihsaniyah Gama	Non PNS

31	Nur Fadilah , S.PdI	SD PUI	Non PNS
32	Taufik, S.Pd.I	SD Al Khairiyah	Non PNS
33	Izzul Falah, S.Pd.I	SD Makmur Nikmah	Non PNS
34	Mulyasih, S.Pd.I	SD PHB	Non PNS
35	Rohyan, S.Pd.I	GIS	Non PNS

Sumber Data: Dokumen KKG PAI Kec. Tegal Barat, 2021

5.2 Temuan Penelitian

5.2.1 Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

5.2.1.1 Strategi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Pengawas memerlukan strategi dan cara khusus untuk melakukan supervisi dalam rangka membantu guru menyelesaikan masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi yang diterapkan pengawas dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dari tipe-tipe guru. Tipe-tipe tersebut adalah:

- 1) Jika kemampuan berpikir abstrak tinggi dan komitmen serta kepedulian juga tinggi, maka termasuk guru profesional
- 2) Jika kemampuan berpikir abstrak tinggi dan komitmen serta kepedulian rendah maka disebut guru tukang kritik.

- 3) Jika kemampuan berpikir abstrak rendah sedangkan komitmen serta kepedulian tinggi maka disebut guru terlalu sibuk.
- 4) Jika kemampuan berpikir abstrak rendah dan komitmen serta kepedulian juga rendah maka disebut guru yang tidak bermutu.

Untuk mengatasi guru dengan berbagai tipikalnya, maka pengawas menerapkan 3 strategi supervisi PAI, yaitu dengan supervisi langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Pertama, supervisi pengajaran berorientasi langsung. Supervisi ini akan mencakup perilaku pokok berupa klarifikasi, prestasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan. Hasil akhir dari perilaku supervisi pengajaran ini adalah tugas bagi guru yang harus dikerjakan dalam satu periode waktu tertentu. Asumsi yang mendasari orientasi ini sama halnya dengan asumsi dasar psikologi perilaku, bahwa mengajar itu pada dasarnya merupakan pengkondisian individu melalui lingkungannya. Dalam mengadakan supervisi langsung, pengawas melakukan lima perilaku supervisor, yaitu:

- 1) mengklarifikasi masalah-masalah guru, baik melalui pertemuan KKG PAI
- 2) mempresentasikan ide-ide pemecahan masalah;
- 3) mendemonstrasikan, sebagai contoh, ide-ide pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh guru, sebagai tugas guru;
- 4) menetapkan standar pelaksanaan tugas pemecahan masalah;

5) memberikan reinforcement kepada guru agar ia melaksanakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan pengamatan terhadap jalannya proses supervisi yang dilakukan pengawas, diketahui bahwa teknik-teknik supervisi yang diterapkan pengawas cukup bervariasi.

Dalam melakukan supervisi akademik, kita melakukan pendekatan sesuai kebutuhan mereka, misalnya guru itu lemah dalam standar proses, maka pendekatan yang kita lakukan saat berkunjung adalah mendekati mereka bagaimana dia menyajikan administrasi pembelajaran sesuai dengan standar yang sudah berlaku misalnya guru tersebut belum ada motivasi dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti RPP. Dalam menyusun RPP tersebut, kita mengarahkan pada apa saja yang disiapkan supaya tidak menyalahi aturan akademik itu sendiri. Kita melihat, guru itu lemah dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dan kurang bersemangat menerima supervisi. Supaya guru itu memiliki motivasi dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, maka kita bangkitkan semangatnya, apa kendala yang mereka hadapi. Tapi, jangan kita terlihat seperti mendikte dan lain sebagainya. Yang kita lakukan adalah pendekatan. Jadi, masing-masing kita memang perlu memberikan pembinaan, penyegaran saat melakukan supervisi. Selain pendekatan tersebut, kita juga harus menampilkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, kita mencari informasi dari mereka terkait strategi yang digunakan didalam proses pembelajaran itu sesuai atau tidak, dalam pembiasaan sehari-hari, apakah kedatangan guru lebih awal atau tidak dari siswa. Jika siswa lebih dulu datang, maka perlu kita tahu apa kendala yang dihadapi guru tersebut. Nah, disini kita dapat melakukan sharing dan ada keterbukaan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan kerja guru tersebut. (hasil wawancara dengan pengawas 11 Juli 2022)

Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan secara kekeluargaan.

Pada kesempatan wawancara dengan Bapak Suwardi , S.PdI selaku pengawas PAI mengatakan :

Yang dilakukan pengawas adalah pertama, berdiskusi dengan guru yang bersangkutan dengan kekurangan dan kelebihan yang telah disampaikan. Yang kedua, memberikan catatan atau rekomendasi kepada guru yang bersangkutan agar apa yang menjadi kekurangan untuk diperbaiki pada saat proses belajar mengajar. Yang ketiga, memberi semangat untuk selalu memaksimalkan tugas mulai dari persiapan pelaksanaan sampai dengan evaluasi (Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2022)

Sedangkan dilihat dari teknik yang diterapkannya, pengawas dapat menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain; teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan supervisi akademik. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Kementerian agama Kota Tegal dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional

guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan pengawas sebagaimana tersebut di atas, pada tataran implementasi untuk teknik-teknik tersebut tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini sebagaimana penjelasan pengawas ketika diadakan wawancara, serta hasil pengamatan yang dilakukan terhadap jalannya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dapat diidentifikasi dua hal kaitannya dengan penerapan teknik-teknik supervisi pengawas.

Pertama untuk kepentingan apa teknik tersebut digunakan, dan kedua bagaimana teknik tersebut diterapkan.

Teknik diskusi kelompok supervisi secara umum digunakan dalam rangka merumuskan atau menyusun materi dan jenis program yang akan disupervisi, mendiskusikan hasil supervisi, mendiskusikan rencana tindak dalam memecahkan permasalahan, dan dilaksanakan untuk menghitung ketercapaian suatu program. Teknik diskusi kelompok dilakukan melalui pendekatan diskusi terbatas, yakni kegiatan diskusi yang dilaksanakan antara pengawas dengan guru-guru PAI yang menjadi pengurus KKG PAI Kecamatan Tegal Barat. Selanjutnya

hasil diskusi menjadi acuan bagi pembinaan pengawas yang dilakukan dalam forum KKG PAI Kecamatan Tegal Barat (wawancara dengan pengawas tanggal 11 Juli 2022).

Teknik pertemuan individual menurut keterangan pengawas, digunakan dalam rangka membimbing guru dalam memecahkan permasalahan, dan mendorong guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pembicaraan individu dalam prosesnya menekankan pada hubungan keakraban antara pengawas dengan guru yang disupervisi. Interaksi yang terjadi diantara keduanya adalah interaksi hubungan kesejawatan ataupun rekan/mitra kerja yang sama-sama memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Suasana keakraban pada kegiatan supervisi yang diciptakan oleh pengawas melalui teknik pembicaraan individual seperti ini, tentu saja sangat kondusif bagi upaya penggalan berbagai persoalan ataupun kendala yang dihadapi guru selama menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya secara bersamasama melakukan atau mencari penanganan kendala atau masalah tersebut.

5.2.1.2 Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas

Strategi supervisi akademik pengawas PAI akan berhasil bila dilakukan dengan pendekatan yang efektif. Pendekatan supervisi

akademik yang efektif yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Kecamatan Tegal Barat adalah:

- 1) Menciptakan Hubungan yang Harmonis. Langkah pertama dalam pembinaan dan supervisi akademik pengawas PAI kepada guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara Pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi akademik memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi, guru akan kebingungan, tidak tahu yang diharapkan Pengawas, dan meyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal setiap pembinaan keterampilan pembelajaran melalui supervisi akademik, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang kurang terampil dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru yang demikian.

Salah satu langkah yang dilakukan pengawas PAI dalam Supervisi akademik yang efektif di Kecamatan Tegal Barat adalah pengawas menjalin hubungan yang harmonis dengan mendekati orang yang disupervisi sehingga dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul secara tepat. Pendekatan ini tepat digunakan kepada guru yang telah berhasil

mengembangkan kompetensi dan motivasinya tetapi membutuhkan teman untuk berbagi ide dalam pengembangan lebih lanjut.

Mengenai hal ini Bapak Suwardi ,S.PdI mengatakan:

Alhamdulillah, selama ini setelah kita melakukan supervisi akademik, respon dari guru itu bermacam-macam. Tapi yang kita lihat, setelah kita bina dalam supervisi akademik, alhamdulillah guru-guru itu menunjukkan niat baiknya sebagai seorang guru profesional. Tentu, yang kita lihat disini adalah indikatornya ketika kita sudah kunjungan untuk mensupervisi. Untuk berikutnya, pasti ada komentar atau respon dari kepala sekolahnya yang mengatakn “alhamdulillah ibu, syukur sudah berkunjung, guru saya mulai ada peningkatan walaupun tidak terlalu tetapi, ada peningkatan dari sebelumnya. Jadi, insya Allah kalau pengawas punya niat baik dalam mengunjungi sekolah untuk melakukan perubahan dalam peningkatan profesional guru, maka guru itupun akan merespon dengan baik dari sisi kedisiplinann dan semanagat mengajarnya (wawancara 11 Juli 2022)

Terciptanya suasana akrab dan saling memahami antar pengawas dengan guru karena pengawas PAI di KecamatanTegal Barat menempatkan dirinya sebagai mitra bagi guru yang disupervisi bukan mencari kesalahan guru. pengawas mengenal dengan detail guru-guru yang dibinanya sehingga timbul keakraban. Dengan timbulnya keakraban antara pengawas dengan guru, maka ketika pengawas datang bukan sesuatu yang dianggap aneh, angker atau ditakuti guru maupun Pengawas. Namun, pengawas PAI di sekolah akan dirindukan oleh guru. Pengawas demikianlah yang dikatakan berhasil dalam menjalankan sebagai pengawas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SD di kecamatan Tegal

Barat menyebutkan bahwa mereka merasa dekat dengan pengawas,

sehingga ketika muncul permasalahan pembelajaran mereka mengkonsultasikan kepada pengawas.

Dalam peringatan hari besar Islam dan acara keagamaan di sekolah di sekolah seringkali pengawas diundang untuk menjadi pembicara. Hal ini menunjukkan betapa pengawas PAI mempunyai kepercayaan yang tinggi di mata guru PAI.

Dengan terjalinnya hubungan baik antara pengawas PAI dan guru maka tumbuh komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga peran pengawas yang dirasakan oleh guru dengan tidak tergantung pada kontinuitas kunjungan pengawas di sekolah. Guru PAI di Kecamatan Tegal Barat menyadari bahwa pengawas PAI mempunyai banyak wilayah binaan yang perlu disupervisi. Sehingga dengan komunikasi yang baik antara guru dan pengawas dalam meningkatkan profesionalitas dan meningkatkan kualitas pendidikan guru selalu sadar akan tanggung jawabnya. Selain itu dalam melakukan supervisi akademik, pengawas juga melakukan pendekatan dengan menjalin:

(a). Kerjasama Dengan Kepala Sekolah

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI di kecamatan Tegal Barat secara individual intensitasnya kurang. Hal ini disampaikan oleh guru PAI di Kecamatan Tegal Barat. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas ke sekolah-

sekolah hanya 1 satu kali dalam satu semester. Walaupun ada beberapa guru PAI yang menyatakan 2 kali dalam satu semester. Hal ini diakui oleh pengawas PAI. Alasan yang masuk akal dan bisa diterima adalah rasio jumlah pengawas dan guru PAI yang diawasi terlalu besar. Kalaupun sempat berkunjung di sekolah pelaksanaan supervisi tidak bisa dilakukan secara maksimal misalnya disebabkan perubahan jadwal sekolah dan keterbatasan waktu kunjungan yang harus dibagi dengan sekolah lain.

Dalam mengatasi hal tersebut maka pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak khususnya dengan kepala Sekolah. Hal ini dilakukan karena guru PAI berasal dari 3 instansi yang berbeda:

1. Guru-guru PAI yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maka kewenangan terbesar pengawasan dan penilaian adalah kepala Sekolah. Dalam hal ini supervisi yang dilakukan pengawas PAI hanya untuk membina dan meningkatkan kemampuan guru. Adapun hasil penilaian instrumen sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam memberikan penilaian.
2. Guru PAI yang berasal dari kementerian agama maka kewenangan terbesar pengawasan dan penilaian adalah pengawas PAI Kementerian Agama. Pengawas PAI

merupakan atasan langsung dari guru-guru PAI yang berasal dari Kementerian Agama sehingga supervisi yang meliputi pembinaan, pengawasan dan penilaian merupakan hak dan kewajiban pengawas PAI Dalam melakukan penilaian pengawas meminta masukan dan pertimbangan dari kepala sekolah.

3. Guru PAI yang bertugas di Yayasan dan non PNS maka kewenangan terbesar dalam pengawasan dan penilaian adalah Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan.

Guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat berjumlah 35 orang, dengan perincian Guru PAI yang berasal dari instansi Kemenag berjumlah 3 orang, dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 16 orang dan yang non PNS berjumlah 16 orang. Pendataan awal yang dilakukan pengawas ini sangat penting dalam langkah supervisi akademik yang efektif terhadap guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat.

Berdasar hal tersebut, pengawas bekerjasama dan bersinergi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penilaian Supervisi akademik yang dilakukan pengawas di sekolah lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan Penilaian proses Pembelajaran. Adapun

peningkatan kompetensi guru lebih banyak dilakukan pada forum KKG PAI yang dilakukan sebulan dua kali pada Sabtu minggu kedua dan keempat.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Tasrif , S.Pd yang merupakan ketua kegiatan guru dan Murid dan Ketua KKKS di Kecamatan Tegal Barat, beliau menyatakan

“selama ini komunikasi dan kerjasama yang dilakukan pengawas cukup baik. Hubungan pengawas PAI dengan Kepala-Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Tegal Barat harmonis. Walaupun intensitas kunjungan pengawas PAI dirasakan kurang namun bila ada hal-hal dan informasi penting yang terkait dengan pembelajaran PAI ataupun penilaian PAI maka pengawas akan datang pada rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang diadakan rutin setiap jum'at di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Tegal Barat” (wawancara tanggal 16 Juli 2022).

Pemanfaatan forum KKKS dalam menjalin kerjasama dengan kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Tegal Barat merupakan langkah yang tepat yang dilakukan oleh pengawas. Asumsi yang selama ini berkembang bahwa kehadiran pengawas PAI di Sekolah Dasar kurang diperhatikan oleh kepala sekolah karena tidak berada di bawah naungan Kemenag dan menjadi koordinasi Pengawas sekolah. Sehingga menjalin komunikasi pada forum KKKS dengan memberikan ide dan gagasan yang penting bagi peningkatan kualitas guru ataupun mutu pendidikan agama akan meningkatkan kewibawaan dan penghargaan kepala sekolah kepada pengawas PAI.

Dalam Kegiatan keagamaan di sekolah pengawas juga melakukan monitoring. Kegiatan Pesantren Kilat, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan MTQ SD dan kegiatan keagamaan yang lain seperti Pengajian Ahad Kliwon atau pengajian rutin yang mempertemukan antara sekolah dan wali murid, beberapa kali pengawas diminta oleh pihak sekolah menjadi penceramah (Wawancara dengan Tasrif S.Pd, Ketua KKKS dan Ketua kegiatan tanggal 16 Juli 2022). Hal ini menambah kedekatan antara pengawas dengan kepala sekolah.

Pengawas merupakan manajer sekaligus supervisor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah. Dalam perannya sebagai supervisor, Pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi, membina dan membimbing guru menemukan proses pembelajaran yang ideal. Kesamaan peran inilah yang dapat mempertemukan antara pengawas dan kepala sekolah sehingga terbuka peluang untuk dilakukannya kolaborasi. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah merupakan bentuk triangulasi yang bermanfaat untuk mengecek kesahihan data hasil supervisi. Dalam proses pelaksanaannya, pengawas dan kepala Sekolah saling berbagi informasi, ide/gagasan dan saran sehingga ditemukan bentuk pembinaan terhadap guru yang ideal sesuai keadaan dan

kebutuhan. Mereka duduk bersama membicarakan masalah yang ada dan bagaimana mengatasinya.

Dalam observasi penulis, Seluruh sekolah dasar di Kecamatan Tegal Barat pada tahun 2021 sudah melaksanakan kegiatan Penilaian Kinerja Guru. Penilaian Kinerja Guru ini dilakukan 2X dalam satu tahun pelajaran yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penilaian kemudian disampaikan secara tertulis dan online kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Observasi, tanggal 5 September 2022)

Hal ini merupakan peluang bagi pengawas PAI dalam meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah. Pengawas PAI dapat melihat berbagai dokumen tentang kompetensi guru PAI khususnya yang terkait dengan supervisi akademik dalam memantau, menilai dan memberikan pembinaan kepada guru-guru PAI.

Hasil supervisi akademik kepala sekolah menjadi informasi yang berharga bagi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan melihat berbagai kelemahan dan kendala guru PAI. Hal tersebut menjadi masukan bagi pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI sehingga

Pembinaan yang dilakukan akan bermakna karena benar-benar dibutuhkan oleh Guru PAI.

(b). Kerjasama dengan KKG PAI

KKG PAI adalah salah satu wadah guru PAI Sekolah Dasar dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, sharing pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama KKG PAI pada aspek kualitas pembelajaran, bukan sekadar atau terkesan menjadi 'ajang kumpul' bagi guru. KKG adalah wadah pembinaan, baik pembinaan yang dilakukan oleh sesama guru, pengawas dan kepala sekolah, bahkan pihak-pihak lain seperti widiaiswara LPMP dan Balai Diklat Keagamaan Semarang. Menyadari akan hal tersebut, maka pengawas PAI kecamatan Tegal Barat melakukan kerjasama dengan pengurus KKG PAI dalam meningkatkan kemampuan guru guru PAI sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Pertemuan antar kelompok juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru. Pertemuan dalam Kelompok Kerja Guru merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan Pengawas.

Tujuan utama forum ini adalah:

1. Menyamakan persepsi menyangkut kegiatan pembelajaran

2. Membahas isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang sedang berkembang, serta bersama-sama mencari solusi pemecahannya.
3. Sharing dengan para guru tentang praktik baik yang perlu ditularkan
4. Secara bergantian berlatih menyajikan makalah agar berani menyatakan pendapatnya dan berpikir secara kritis.
5. Menambah wawasan dan mempercepat proses kenaikan pangkat serta jabatan akademik guru.

Agar pertemuan kelompok kerja ini dapat berjalan efektif, maka pengawas:

1. Mendesain kegiatan secara efektif.
2. Merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja.
3. Menentukan topik pertemuan dan pematernya.
4. Menetapkan berbagai alternatif pemecahan masalah KKG
5. Menyimpulkan hasil pertemuan KKG

Menurut wawancara Penulis dengan Hamdan , S.PdI yang merupakan ketua KKG PAI Kecamatan Tegal Barat menyatakan bahwa peran pengawas dalam menghidupkan KKG PAI dan meningkatkan kemampuan guru cukup besar. Menurut Hamdan , S.PdI pada awalnya antusiasme guru PAI untuk mengikuti kegiatan KKG kurang. Kegiatan KKG yang lazim diadakan tiap

hari Sabtu minggu kedua dan minggu keempat ternyata belum sesuai dengan harapan bagi beberapa guru yang menganggap bahwa kegiatan KKG hanya merupakan serangkaian kegiatan klasik, dari "datang, duduk, dengar, makan, canda dan pulang" tanpa membawa hasil. Bahkan ada kecenderungan, para guru yang mengikuti KKG dilandasi rasa "terpaksa" lantaran "takut" dengan kepala sekolah atau pengawas, bukan dilandasi motivasi yang tinggi akan pentingnya wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kompetensi (wawancara tanggal 01 Agustus 2022).

Melihat fenomena demikian maka pengawas PAI dan pengurus KKG PAI Kecamatan Tegal Barat bertemu bersama untuk mengatasi persoalan ini. Bila KKG dapat berjalan dengan baik, kompetensi guru dapat meningkat, maka kegiatan supervisi akademik pengawas akan berjalan dengan efektif. Pengurus KKG PAI dengan saran dan masukan dari pengawas PAI menyusun program-program kerja yang memang sesuai dengan kebutuhan guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat. Tidak jarang pengawas yang bertindak sebagai narasumber, dan sesekali dilakukan oleh guru PAI senior yang menguasai materi. Selain itu juga mendatangkan dari luar baik dari widyaiswara LPMP maupun dari Balai Diklat Keagamaan Semarang dalam kegiatan workshop ataupun bimbingan teknis.

Dengan pembinaan pengawas PAI dan program kerja yang dilaksanakan pada KKG PAI terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat , khususnya kompetensi profesional baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan IT, peningkatan dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Tegal Barat meliputi prestasi akademik maupun prestasi dalam berbagai kegiatan lomba keagamaan.

2). Analisis Kebutuhan

Sebagai langkah kedua dalam pembinaan kompetensi profesional guru adalah analisis kebutuhan (needs assessment). Secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Salah satu prinsip supervisi pengajaran yang adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan analisis kebutuhan tentang keterampilan pengajaran guru yang harus dikembangkan melalui supervisi pengajaran. Adapun langkah-langkah menganalisis kebutuhan yang dilakukan pengawas PAI di Kecamatan Tegal Barat adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan–perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru, Perbedaan di kelompok, disintesis, dan diklasifikasi.
 - b) Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan- hambatannya.
 - c) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan,dan sikap yang dimiliki guru. Pergunakanlah teknik- teknik tertentu, seperti mengundang konsultan dari luar sekolah, wawancara, dan kuesioner.
 - d) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru.
 - e) Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan.
- 3). Instrumen Pengukuran Kemampuan Guru

Esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan mengukur unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan bagaimana membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari pengukuran

kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengukuran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan dalam proses supervisi pembelajaran. Prinsip dasar ini tampak jelas sekali Esensial langkah atau fase analisis kebutuhan ini adalah mengukur pengetahuan dan kemampuan untuk menentukan pengetahuan dan kemampuan mana pada guru yang harus dibina. Ini berarti dalam setiap merencanakan dan memprogram supervisi akademik selalu diperlukan instrumen pengukuran.

Instrumen pengukuran ini, baik pengetahuan maupun kemampuan, bila berupa tes-tes tertentu yang secara valid dan reliabel bisa mengukur pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Khusus untuk mengukur kemampuan guru, karena lebih berbentuk performansi atau perilaku (behavioral), biasanya digunakan instrumen observasi yang mengamati unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Instrumen ini banyak diambil dari yang sudah ada, yang sudah valid dan reliabel, maupun dikembangkan sendiri oleh supervisor.

4) Perbaikan Program Supervisi Akademik

Sebagai langkah terakhir dalam pembinaan kompetensi profesional guru adalah merevisi program pembinaan. Revisi ini

dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Me-review rangkuman hasil penilaian.
 - b) Apabila ternyata tujuan pembinaan keterampilan pengajaran guru tidak dicapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
 - c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka pengawas PAI merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
 - d) Mengimplementasikan program pembinaan yang telah dirancang kembali pada masa berikutnya.
- (c). Bentuk-Bentuk Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Secara garis besar pelaksanaan supervisi akademik pengawas di Kecamatan Tegal Barat dapat dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik yang bersifat langsung dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung.

Supervisi akademik bersifat tidak langsung adalah supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, dan lain sebagainya yang berkait, yang disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan KKG PAI pada forum ini pengawas selalu melakukan pembinaan

Bentuklain dari supervisi akademik tidak langsung misalnya acara-acara peringatan hari besar yang mengundang pengawas untuk memberi sambutan dan penceramah, dalam sambutannya banyak menyampaikan pembinaan bidang akademik dan memotivasi guru dan seluruh warga SD yang dikaitkan dengan konteks tema acara yang sedang berlangsung.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan.

Sedang yang dimaksud dengan supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah

direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan pengawas dengan guru di luar kelas, di kelas, atau di lapangan. Pengawas mengadakan pertemuan dengan sejumlah guru di luar kelas untuk membina, memotivasi, dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik yang meliputi :

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAI SD Kecamatan Tegal Barat memfokuskan pada empat hal, yaitu:

(1) Pembinaan dalam penguasaan materi ajar PAI

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas agar guru menguasai materi pembelajaran dilakukan dengan melakukan pembinaan dan bimbingan dalam menganalisis materi PAI meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan Kompetensi dasar materi pelajaran PAI SD.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pengawas dalam supervisi ini adalah pengawas dan 2 orang pengurus KKG mengikuti kegiatan analisis yang diadakan oleh kementerian agama Kota Tegal dengan narasumber dosen IAIN dan Kanwil Kemenag Propinsi Jawa Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan di Bandung selama lima hari tersebut mampu memberikan

pemahaman dan wawasan bagi pengawas dan pengurus KKG dalam melakukan analisis materi PAI SD mulai dari analisis SKL, SK, KD dan urutan penyampaian materi dan cara mengajarkannya.

Kegiatan tersebut selanjutnya diimbaskan dan disampaikan oleh Pengawas PAI dalam forum KKG PAI. Setelah guru-guru PAI memiliki dasar dalam menganalisis materi PAI maka pengawas membentuk 6 kelompok yang melakukan analisis materi dari kelas 1 sampai kelas 6 SD dengan didampingi 2 orang pengurus sebagai fasilitator. Guru-guru PAI SD melakukan analisis materi secara langsung sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dan cara penyampaiannya.

Langkah yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik ini adalah dengan mengajak guru:

- a) Mencermati Standar Kompetensi dan kompetensi dasar dari materi pelajaran.
- b) Menentukan tingkat berpikir materi ajar tersebut dengan mengklasifikasikannya apakah kompetensi dasar materi tersebut berupa kognitif tingkat pertama (C1), Kognitif tingkat kedua (C2), kognitif tingkat ketiga (C3) dan atau afektif tingkat pertama (A1), Afektif tingkat kedua (A2), Afektif tingkat ketiga (A3), dan atau Psikomotorik tingkat

pertama (P1), Psikomotorik tingkat kedua (P2),
Psikomotorik tingkat ketiga (P3)

- c) Membuat Indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dari materi yang sudah dimapping sesuai dengan tingkat berpikir (TB) minimal 2 indikator pada tiap satu KD

Tabel 5. 4 ANALISIS SK DAN KOMPETENSI DASAR

KELAS	SMT	SK	KD	TB	INDIKATOR	TB

- a) Langkah selanjutnya setelah selesai pemetaan SK, KD dan Indikator disertai tingkat Berpikirnya (TB) maka dibuatlah analisis materi pembelajaran dengan langkah: menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyusun materi pembelajarannya dari berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dan sumber/ bahan ajarnya. Analisis materi PAI dan pembuatan bahan ajar terdapat seperti pada tabel berikut

Tabel 5. 5 ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	MATERI PEMBELAJARAN	BAHAN AJAR

- e) Langkah selanjutnya adalah memasukkan konsep-konsep materi pembelajaran tersebut sehingga menjadi materi lengkap yang dapat diaplikasikan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. 6 MATERI LENGKAP KELAS ...

KONSEP	CONTOH	PENUGASAN

Dengan supervisi akademik secara langsung dalam bentuk bimbingan teknis, maka guru-guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat mempunyai penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik. Hasil analisis materi tersebut menjadi dokumen KKG PAI SD Kecamatan Tegal Barat dan disebarluaskan kepada guru-guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan KKG PAI sangat dirasakan manfaatnya oleh guru-guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat. Berdasarkan wawancara penulis PAI dengan guru-guru PAI (Wawancara tanggal 4 Agustus 2022) mereka menyebutkan kemampuan mereka meningkat dalam melakukan analisis terhadap materi PAI. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sangat efektif. Pada awalnya guru-guru PAI khususnya yang sudah berusia di atas 50 tahun kesulitan menganalisis materi PAI, namun dengan bimbingan teknis dari pengawas dan pendampingan fasilitator dan dipraktekkan dalam kegiatan kelompok mereka mampu melakukan analisis materi PAI. Mereka merasa terbantu membuat materi ajar yang sesuai dengan SK, KD dan indikator walaupun sebagian masih memilah dari beberapa buku sumber.

(2) Pembinaan dalam merencanakan supervisi perencanaan pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam perencanaan pembelajaran meliputi 28 administrasi yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai persiapan mengajar, pelaksanaan dalam pembelajaran dan penilaian. 28 Administrasi guru tersebut adalah:

- 1) Silabus
- 2) Kalender Pendidikan
- 3) Program Tahunan
- 4) Program semester
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 6) Rencana Pelaksanaan Harian
- 7) Buku Pelaksanaan harian PAI
- 8) Buku Hambatan Belajar siswa
- 9) Daftar Hadir
- 10) Daftar Buku Pegangan Guru dan siswa
- 11) Analisis KKM
- 12) Kisi-kisi Soal
- 13) Buku Soal Ulangan
- 14) Informasi penilaian
- 15) Analisis Butir Soal
- 16) Analisis hasil Evaluasi
- 17) Buku Program Perbaikan

- 18) Buku Program Pengayaan
- 19) Buku Pengembalian hasil ulangan
- 20) Buku ulangan bergilir
- 21) Daftar Nilai
- 22) Buku laporan Akhlak mulia
- 23) Buku tugas terstruktur
- 24) Buku tugas mandiri
- 25) SK pembagian Tugas
- 26) Jurnal Kemajuan belajar
- 27) Jadwal Pelajaran, dan
- 28) Pemetaan SK/ KD

Dalam melakukan supervisi terhadap pembuatan administrasi guru, pengawas tidak hanya menuntut guru untuk memiliki administrasi namun pengawas juga memberikan bimbingan kepada guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siti Amrilah, S.Pd.I, guru PAI senior di Kecamatan Tegal Barat, maka supervisi yang dilakukan pengawas dalam pembinaan administrasi guru dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran baru dalam forum KKG pengawas memberikan format 28 administrasi guru dalam bentuk soft copy. Format administrasi ini masih bersifat nasional yang didapatkan pengawas dalam kegiatan diklat

pengawas. Format ini dibagikan kepada guru dengan harapan guru-guru PAI dapat melakukan Adopsi, Telaah dan Modifikasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing (wawancara tanggal 4 Agustus 2022)

Dalam melakukan pengembangan dan pengisian format administrasi tersebut, pengawas PAI melakukan Supervisi secara kelompok pada saat KKG PAI. Setiap kegiatan KKG pengawas PAI membahas secara bertahap 28 Administrasi guru secara berurutan. Setelah menyampaikan hal tersebut maka pengawas memberikan waktu kepada guru untuk melengkapi administrasi guru.

Dari observasi yang dilakukan peneliti hampir semua guru PAI SD di kecamatan Tegal Barat sudah memiliki 28 Administrasi guru. Hal ini dilakukan karena KKG PAI SD di kecamatan Tegal Barat memfasilitasi pembuatan administrasi guru tersebut. Format-format administrasi yang ada direvisi dan diberikan kepada guru untuk diisi dan dikembangkan. Namun pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap administrasi guru, dari 35 guru PAI yang ada di Kecamatan Tegal Barat, hanya 17 guru saja yang 28 administrasinya ada dan lengkap. 18 guru yang lain administrasinya ada tapi tidak lengkap. beberapa format yang diberikan KKG PAI kepada guru masih kosong dan hanya diganti nama guru dan kepala sekolahnya saja. Guru- guru

mengaku bahwa format tersebut jarang digunakan dan menganggap terlalu banyaknya administrasi guru yang harus dipenuhi. Mereka mengaku paham dan mampu membuat administrasi guru sesuai dengan bimbingan yang dilakukan pengawas namun mereka merasa terbebani dengan administrasi guru yang terlalu banyak. Administrasi persiapan mengajar guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat meliputi Silabus, Prota, Promes, RPP, daftar hadir, KKM dan daftar Nilai sudah ada, walaupun sebagian besar silabus dan RPP masih sama dengan format KKG. (hasil observasi tanggal 5 September 2022)

Supervisi kedua yang dilakukan adalah ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah. Dalam kunjungan ini menurut pengawas hanya mendatangi guru-guru yang tersertifikasi yang akan melakukan pemberkasan tunjangan sertifikasi. Untuk memberikan rekomendasi pengawas menanyakan kelengkapan administrasi guru. Di Kecamatan Tegal Barat dari 34 guru PAI yang ada, 13 guru sudah sertifikasi dan 21 guru yang belum tersertifikasi.

Supervisi administrasi guru dan persiapan mengajar yang ketiga adalah ketika guru-guru PAI akan mengusulkan kenaikan pangkat. Hal ini dilakukan kepada guru-guru PAI yang berasal dari Kemenag. Pengawas PAI sebelum melakukan rekomendasi melakukan supervisi tentang kelengkapan administrasi guru.

Apabila guru sudah komplit administrasinya maka pengawas memberikan rekomendasi, namun apabila belum pengawas memberikan tenggang waktu untuk menyelesaikan administrasi tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka menurut penulis supervisi akademik yang dilakukan pengawas sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun persiapan mengajar dan administrasi. Guru-guru sudah meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam penyusunan persiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen 28 administrasi guru walaupun belum lengkap. Administrasi guru yang belum lengkap dikarenakan ada beberapa guru PAI yang sudah mendekati masa pensiun dan menganggap beberapa administrasi guru tidak terlalu urgen untuk dibuat dan memberatkan.

- (3) Supervisi Akademik dalam melaksanakan supervisi proses belajar mengajar.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam pembelajaran dilakukan dengan kunjungan kelas dengan pertemuan individual dan melalui kegiatan bimbingan kelompok melalui KKG PAI. Adapun materi supervisi sesuai dengan instrumen Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh pokjawas Kemenag Kota Tegal berdasarkan

buku panduan supervisi akademik sekolah dan madrasah dari Kemenag pusat.

Materi tersebut meliputi: Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, sikap guru dalam Proses Pembelajaran, Penguasaan Bahan Belajar(Materi pelajaran), Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran), Kemampuan menggunakan media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kemampuan menutup kegiatan Pembelajaran dan Tindak lanjut/ Follow up.

Pelaksanaan kunjungan kelas dengan datang ke sekolah binaan bagi guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat dilakukan sekali dalam satu semester. Supervisi akademik secara individual dilakukan pengawas khususnya pada guru-guru yang berada di bawah naungan Kemenag Kota Tegal dan guru-guru yang sudah sertifikasi. Namun dalam pelaksanaannya tidak jarang guru-guru hanya dilakukan kunjungan kelas hanya satu kali dalam setahun.

Berdasar wawancara peneliti dengan beberapa guru yang belum sertifikasi menyatakan bahwa pengawas belum pernah mengadakan kunjungan kelas. Kunjungan yang dilakukan pengawas kepada mereka biasanya hanya pada saat monitoring Ulangan akhir sekolah (UAS), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) PAI dan Monitoring pelaksanaan Pesantren Kilat.

Hal tersebut memang dibenarkan oleh Pengawas PAI. Pengawas PAI menyatakan bahwa program supervisi kunjungan kelas memang dilakukan kepada guru-guru Kemenag. Langkah yang dilakukan pengawas PAI Kecamatan Tegal Barat dalam supervisi akademik teknik kunjungan kelas, pertama memberikan instrumen supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran kepada guru yang akan disupervisi. Kedua, membuat kesepakatan waktu supervisi antara pengawas dan guru yang akan disupervisi. Kebijakan yang dilakukan pengawas ini agar guru yang akan disupervisi mampu meningkatkan dan menampilkan kemampuan terbaiknya dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih kelas dan materi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik yang demikian menunjukkan bahwa pengawas dalam melakukan supervisi berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Hasil pengamatan supervisi pengawas kemudian dibahas bersama dengan guru untuk merumuskan beberapa kelemahannya walaupun tidak dilakukan kepada semua guru. Selain itu informasi hasil supervisi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah agar melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dengan metode kunjungan kelas memang sangat terbatas. Hal ini dilakukan sesuai rencana kerja akademik Pengawas karena harus melakukan supervisi kepada seratus empat puluh guru, sehingga pengawas harus cerdas dalam menyusun jadwal Rencana Kegiatan Supervisi Akademik individual agar Supervisi Akademik dapat efektif.

Adapun untuk mengatasi keterbatasan kunjungan kelas, pengawas PAI melakukan supervisi kelompok melalui forum KKG PAI. Salah satu yang dilakukan pengawas adalah menyampaikan hasil supervisi tentang kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga KKG PAI dapat menyusun program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus KKG PAI Tegal Barat, Program kerja dalam meningkatkan kemampuan guru berdasarkan masukan dari pengawas dan rapat pengurus KKG PAI diantaranya adalah meningkatkan kelemahan guru dalam metode pembelajaran PAI dan penggunaan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka KKG PAI mengadakan kegiatan seminar tentang penggunaan berbagai model-model pembelajaran PAI yang menyenangkan dan penggunaan ICT dalam media pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru-guru PAI melaksanakan secara teori dan praktek bersama (

Wawancara dengan Bachtiar Yusuf ,S.PdI ,M.Pd tanggal 01 Agustus 2022).

Hal lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menunjuk beberapa guru yang menjadi role model dalam pelaksanaan pembelajaran. Di kecamatan Tegal Barat ditunjuk empat guru yang menjadi model. Keempat guru tersebut adalah Bachtiar Yusuf ,S.PdI M.Pd, Hamdan .S.Ag, Siti amrilah, S.Ag dan Susiyanti, S.Pd.I. Dalam pelaksanaannya empat guru tersebut ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah direkam video.. Hasil video rekaman tersebut kemudian ditayangkan dalam forum KKG PAI dan dibahas bersama oleh guru-guru PAI. (Observasi tanggal 5 September 2022)

Kegiatan lain dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan benchmarking eksternal. Menurut H. Rohmat, PhD (2012:202) Analisis benchmarking merupakan proses studi komparasi baik dalam internal maupun eksternal. Proses dan hasil belajar yang dijadikan bahan perbandingan pada prinsipnya dapat berasal dari produk siswa, internal maupun dari eksternal (sekolah lain). SD Ihsaniyah Gajah Mada Tegal Barat merupakan SD yang dipilih dalam melakukn hal tersebut karena merupakan SD Swasta yang

mempunyai keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa baik kemampuan akademik maupun pembiasaan kegiatan keagamaan. Hasil dari kegiatan ini kemudian menjadi informasi dan pengalaman berharga bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media dan alat peraga pembelajaran juga menjadi materi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, pengawas PAI melihat banyak dari guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat yang belum memanfaatkan media dan alat peraga PAI yang menarik bagi siswa. Menurut pengawas penggunaan media dan alat peraga sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pelaksanaan belajar mengajar. Supervisi akademik pengawas dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus KKG PAI dalam pembuatan program kerja KKG tentang materi pembuatan dan penggunaan alat peraga PAI. Hasil dari pertemuan tersebut diadakanlah pelatihan pembuatan media pembelajaran dan alat peraga yang dilakukan bersama oleh tiga KKG PAI Kecamatan yaitu KKG PAI Kecamatan Tegal Barat, KKG PAI Kecamatan Tegal Timur dan KKG PAI Kecamatan Margadana. Kegiatan ini berlangsung

selama tiga hari dengan narasumber berasal dari LPMP dan dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Pasca kegiatan ini maka guru-guru PAI khususnya yang di Kecamatan Tegal Barat melakukan praktek pembuatan media dengan menggunakan ICT.

Dalam meningkatkan pembuatan media dan alat peraga, pengawas dan KKG PAI juga menawarkan kunjungan ke KKG PAI Kabupaten Tegal untuk bertukar pengalaman. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Dari Kegiatan ini guru-guru PAI mendapatkan banyak pengalaman berharga untuk membuat alat peraga PAI dalam pembelajaran sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan. Beberapa contoh alat peraga yang didapat kemudian dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI seperti yang dilakukan oleh guru yang menjadi role model pembelajaran dalam kegiatan KKG PAI.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Hamdan, S.Pd.I, menyatakan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru PAI mendapatkan pengalaman berharga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media yang selama ini kelemahan mereka.(wawancara tanggal 01 Agustus 2022)

Kaitannya dengan kegiatan supervisi akademik pengawas terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM,

Guru-guru PAI memberikan jawaban bahwa pada dasarnya kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas cukup baik dan dirasakan bermanfaat bagi guru, namun dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM. Sebagian besar guru menyampaikan jawaban bahwa kegiatan supervisi akademik pengawas dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas. Untuk itu kegiatan supervisi akademik pengawas sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga proses belajar mengajar secara bertahap senantiasa dapat ditingkatkan.

Pola kegiatan supervisi akademik yang diterapkan pengawas, secara umum menurut sebagian besar guru cukup baik. Pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi, menurutnya dapat mengembangkannya secara demokratis, sehingga guru-guru merasa tidak canggung ataupun takut ketika pengawas mengadakan kegiatan supervisi terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Aspek lainnya tentang pola yang diterapkan pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi akademik menurut guru cukup efektif, adalah pengawas dapat menyertakan atau melibatkan guru agama senior sebagai pendamping. Guru senior yang ditunjuk sebagai pendamping dalam kegiatan supervisi

adalah guru ahli dan dihormati guru-guru PAI yang akan disupervisi. Kegiatan supervisi dengan melibatkan guru pendamping seperti ini, menurutnya dapat membuka peluang terjadinya dialog yang dinamis dan terbuka antara guru dengan supervisor (guru pendamping) sebagai wakil dari pengawas.

5) Pembinaan dalam Supervisi Akademik Penilaian hasil belajar

Salah satu kompetensi yang harus diimplementasikan pengawas dalam pembinaan guru adalah kompetensi penilaian. Peran pengawas sangat diperlukan dalam membimbing, memfasilitasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses penilaian. Realitas menunjukkan masih banyak guru yang kurang kompeten dan bahkan tidak melaksanakan penilaian berbasis kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung telah mencapai tujuan/indikator yang telah ditetapkan. Penilaian hendaknya dapat melihat dan menampilkan profil anak secara utuh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, kenyataan di lapangan, proses penilaian pembelajaran masih dominan berada pada ranah kognitif, sehingga pencapaian kompetensi yang menyentuh aspek afektif

dan psikomotor masih belum dikembangkan. Jika dikaitkan dengan aspek kecerdasan peserta didik proses penilaian masih dominan mengukur kecerdasan intelektual saja, sedangkan ranah kecerdasan emosional dan spiritual yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik justru porsi penilaiannya sangat rendah.

Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur.

Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya. Seluruh

proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari.

Berdasarkan hal diatas maka supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam penilaian pembelajaran agar efektif adalah pengawas menggunakan instrumen yang tepat. Instrumen tersebut menilai secara komprehensif berkaitan dengan:

1. Perencanaan penilaian guru yaitu:
 - a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
 - b) Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran,
 - c) Kriteria ketuntasan minimal bagi siswa dalam pembelajaran.
 - d) Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotorik,
 - e) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP

- f) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penilaian

- a) penyusunan kisi-kisi soal
- b) Bedah SKL
- c) pembuatan soal
- d) tes-tes

3. Pengelolaan Hasil Penilaian

- a) Mengadministrasikan hasil penilaian
- b) Menganalisis butir soal
- c) Laporan Nilai akhlak mulia
- d) Laporan hasil belajar siswa dan nilai USBN

Agar supervisi yang dilakukan dapat efektif maka sebelum melakukan evaluasi terhadap instrumen penilaian maka yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan KKG PAI adalah melakukan pembimbingan kepada guru dalam pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Di Kecamatan Tegal Barat, pembuatan KKM ini disampaikan pengawas pada pertemuan KKG di awal tahun pelajaran bersamaan dengan pembahasan 28 administrasi guru. Meskipun beberapa guru PAI mampu membuat KKM, namun hal ini tetap disampaikan pengawas untuk membantu guru-guru yang belum mampu menyusun KKM. Harapannya ketika supervisi penilaian semua guru PAI di Kecamatan Tegal Barat sudah mampu menyusun KKM.

Supervisi akademik tentang penilaian yang dilakukan pengawas juga terkait dengan pembuatan kisi-kisi soal yang biasanya dilakukan pada saat menjelang ulangan tengah semester (UTS). Hal ini dilakukan agar guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat mempunyai kemampuan dalam menyusun soal. Hal ini penting karena setiap ulangan tengah semester KKG PAI harus menyusun soal ulangan tengah semester sendiri dan biasanya diberikan tugas bergantian bagi seluruh guru –guru PAI untuk menyusun soal tersebut. Dengan adanya supervisi yang demikian maka kemampuan guru dalam menyusun soal meningkat.

Hal lain yang dilakukan pengawas dalam supervisi penilaian adalah dengan menyampaikan pentingnya penilaian psikomotorik dan akhlak mulia bagi peserta didik. Pengawas PAI selalu memotivasi guru bahwa keberhasilan PAI tidak hanya

diukur dari keberhasilan nilai yang diperoleh namun adanya ketuntasan antara nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam informasi dinas pada forum KKG maupun supervisi tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah beliau menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, namun harus berakhlakul karimah dan menjalankan perintah Allah. Peserta didik di SD minimal mampu melakukan praktek wudhu, sholat dan membaca Alqur'an. Adapun supervisi penilaian akhlakul karimah dilakukan dengan memberikan format penilaian akhlak mulia yang harus diisi guru dan dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dari wawancara penulis dengan guru-guru PAI di Kecamatan Tegal Barat untuk supervisi penilaian hasil pembelajaran, guru-guru merasakan kurang mendapatkan kejelasan tentang teknis penilaian ataupun penyusunan instrumen penilaian dari pengawas. Selain itu dalam penilaian akhlak mulia ini guru hanya membuat laporan penilaian untuk siswa kelas VI yang akan lulus sebagai syarat nilai ijazah saja. Hal ini dilakukan karena tidak adanya format penilaian yang komplit yang mengintegrasikan antara penilaian pengetahuan, sikap dan psikomotorik sehingga memudahkan guru menilai siswa.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas lebih menekankan pada penilaian dan pembinaan profesional kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, membuat perencanaan program pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas disamping untuk membantu kebutuhan guru secara rutin, juga sering dilakukan dengan maksud untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkat, yang akan di sertifikasi atau pada guru-guru yang sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya. Informasi ini penting untuk diungkapkan karena pada prinsipnya supervisi akademik adalah upaya memberi bantuan atau pembinaan terhadap kekurangan, kelemahan atau kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga core business pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. permasalahan tersebut dijadikan bahan untuk menentukan perencanaan program kerja kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik pengawas terhadap guru-guru PAI SD di kecamatan Tegal Barat

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru-guru PAI, terungkap bahwa pengawas cukup efektif dalam melakukan kegiatan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik yang

dilakukan pengawas menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat. Pengawas mampu menempatkan diri sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Sebagai koordinator pengawas mampu mengkoordinasikan program dan perencanaan pembelajaran. Sebagai konsultan pengawas mampu memberikan bantuan terhadap masalah yang dialami guru. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas mampu mengembangkan potensi kelompok KKG PAI Kecamatan Tegal Barat dan sebagai evaluator dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran. Menurut Wiles dalam Sahertian(2008:25) keempat hal diatas menunjukkan bahwa supervisi dapat berjalan efektif karena fungsi supervisi adalah membantu (assisting), memberikan dukungan (Supporting), dan mengajak mengikutsertakan(Sharring).

Pendekatan yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan praktisi pendidikan di kecamatan Tegal Barat juga efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan yang dilakukan pengawas tersebut sesuai dengan peran pengawas, bahwa peran pengawas sekolah bukanlah mengurui, mengajari dan mengoreksi bahkan menyalahkan yang diawasi, tetapi melakukan tindakan sinergitas dengan pembinaan menyeluruh tentang aspek akademik dan manajerial. Pembinaan model pendampingan beserta pemecahan masalah yang timbul dilakukan bersama dengan mempertimbangkan aspek psikologis.(H. Rohmat, 2012:2).

Materi atau program supervisi akademik pengawas terdiri dari; aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan tindak lanjut. Aspek perencanaan pembelajaran, yakni program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan 28 administrasi guru meliputi; program tahunan, program semester, silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), kalender

pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), dan absensi siswa dan analisis Materi ajar pembelajaran dll. Pada komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Sedangkan pada komponen tindak lanjut, kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan dilakukan upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru di sekolah binaan dan atau melalui KKG sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja.

Materi atau program sebagaimana tersebut di atas, menurut pengawas diberikan dalam upaya meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Titik tekan tujuan atau keluaran yang diharapkan dari kegiatan supervisi tersebut, menurutnya adalah dalam rangka;

- (1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi guru, Kompetensi guru, Pemahaman KTSP);
- (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan, dan Standar Penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal/praktek di lapangan);
- (3) Meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
- (4) Pencapaian efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan kualitas hasil pembelajaran yang optimal.

6.2 Novelty

6.2.1 Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Berdasarkan hasil penelitian sejenis terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya agar diketahui potensi masalah mengenai supervisi akademik yang selama ini terlaksana, kemudian peneliti melakukan studi literatur, dan melakukan analisis kebutuhan model supervisi akademik yang dapat mengakomodasi dari permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan supervisi akademik yang selama ini dihadapi oleh pengawas adalah karena terlalu banyaknya sekolah dan guru binaan yang menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik yang harus dilaksanakan pengawas tidak berjalan optimal. Pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan tidak berjalan secara alamiah, karena dalam pelaksanaannya para guru terlalu sibuk menyiapkan administrasi, media, dan peserta didik yang dikondisikan sedemikian rupa, hanya semata-mata ingin mendapatkan nilai supervisi kunjungan kelas dengan kategori sangat baik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip dasar supervisi “realistis” artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya (Kemendikbud, 2017)

Permasalahan lain mengenai latar keilmuan yang berbeda antara pengawas sebagai supervisor dan guru pendidikan agama Islam sebagai objek supervisi menjadi keresahan guru ketika disupervisi. Supervisi akademik dengan melibatkan guru senior dengan latar keilmuan yang sama dapat membantu para guru dalam pelaksanaan supervisi akademik

Latar keilmuan yang berbeda antara pengawas dan guru Guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda akan menyebabkan ketidaksesuaian dalam pembimbingan, maka model supervisi yang dikembangkan adalah model supervisi akademik berbasis pemberdayaan KKG, sehingga dalam penelitian menghasilkan teknik mentoring yang melibatkan guru PAI senior sebagai guru inti sekaligus teman sejawat untuk melakukan pembimbingan kepada guru-guru lain dalam wadah KKG PAI layak digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

6.2.2 Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat

Pengembangan model supervisi akademik “berbasis rekan sejawat” dikembangkan berdasarkan potensi masalah yang ada di lapangan. Kebutuhan akan supervisi akademik dengan menggunakan teknik kelompok, mudah dilaksanakan, dapat digunakan untuk pembimbingan supervisi dalam satu bidang keilmuan, sampai dengan dapat menumbuhkan produktifitas kerja dan dapat dilaksanakan secara realistis. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini dikembangkan dengan harapan dapat membantu guru dan pengawas untuk melaksanakan supervisi akademik kesejawatan.

Pengembangan pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang paling mendasar adalah terletak pada teknik model kelompok atau kesejawatan. Model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh peneliti dapat mencapai tujuan supervisi. Ini artinya jika model supervisi ini dijadikan sebagai sarana dan diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan secara berkesinambungan, maka hasil setara bahkan lebih baik dari pada supervisi umumnya yang dilakukan pengawas yaitu pada capaian tujuan supervisi. Sahertian (2013: 80) menjelaskan manfaat supervisi sebagai bentuk layanan dan

bantuan bagi guru. Layanan dan bantuan tersebut bermanfaat meningkatkan kualitas mengajar yang artinya kualitas belajar peserta didik juga turut meningkat. Layanan supervisi sangat bermanfaat bagi para guru agar dapat berkembang potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan dengan teknik berkelompok dapat memberikan perubahan yang sangat besar, dibandingkan dengan melakukan supervisi teknik individu yang selama ini berjalan. Melalui supervisi teknik kelompok, kontrol dan layanan supervisi terhadap penjaminan mutu pembelajaran juga dapat dioptimalkan.

Para guru pada suatu satuan pendidikan dapat saling melakukan supervisi kepada rekan sejawat. Artinya para guru dapat menjadi supervisor atau obyek supervisi. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kerjasama dan perbaikan kinerja atau pelaksanaan tugas pokok di sekolah. Kinerja adalah hasil dari kegiatan seseorang saat menjalankan tugas pokoknya

Para guru harus mampu menjalankan tugas pokoknya dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Namun, adakalanya para guru menghadapi tantangan dalam proses pengajaran sehingga diperlukan supervisi agar memperoleh solusi. Dengan melaksanakan supervisi rekan sejawat, para guru dapat bekerjasama untuk mencari solusi dengan lebih tepat dan responsif.aktif dan dapat melaksanakan supervisi berbasis rekan sejawat ini secara berkesinambungan.

Mudahnya teknik pelaksanaan ini sengaja didesain agar guru tidak takut dalam melaksanakan dan tidak menjadi momok beban yang harus ditanggung tapi justru menjadi wadah diskusi yang terbuka, kolaboratif dan bertanggungjawab. Hal ini di dukung oleh pernyataan Sansbury (2015) bahwa interaksi dan pengembangan kelompok, dapat digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi, keterbukaan, dan tanggung jawab supervisi. Semua bentuk pelaksanaa supervisi

berbasis rekan sejawat ini secara teknik bisa dilaksanakan dalam kelompok KKG PAI kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, berbagi pengalaman, dan workshop sesuai masalah yang dihadapi.

Para guru saling membutuhkan bantuan dan dukungan. Misalnya saja cara mengembangkan strategi mengajar atau adaptasi dengan lingkungan sekolah (Yudiani, 2014:168). Kegiatan supervisi bukan berarti saling menilai kekurangan antar rekan sejawat. Kegiatan ini justru seharusnya mampu membantu guru dengan mencari solusi dan bekerja sama. Melalui supervisi rekan sejawat, para guru dapat secara efektif dan efisien meningkatkan proses belajar-mengajar mereka. Supervisi rekan sejawat diharapkan dapat saling mendorong dan memotivasi para guru agar berubah, berkembang, dan meningkat lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengawasan kelompok dalam hal ini supervisi oleh rekan sejawat dapat memberikan peluang unik untuk membangun repertoar profesional yang kritis seperti umpan balik kepada rekan kerja, keterampilan kerja, dan keterampilan berbicara di depan umum (Valentino, 2016).

Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses pendidikan. Kemampuan para guru mengajar berhubungan erat dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, para supervisor harus mampu membimbing dan membantu para guru agar memunculkan perubahan perilaku akademis. Kepuasan guru akan berdampak luas pada peningkatan kemampuan profesional dan kinerja guru (Rahabav, 2016).

Pola supervisi berbasis rekan sejawat ini sejatinya berawal dari pola berfikir bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan supervisor hanya fasilitator yang mendengarkan, mendorong atau membangkitkan

kesadaran diri dan pengalaman-pengalaman guru. Oleh karena itu pendekatan ini bercirikan perilaku di mana supervisor mendengarkan guru, mendorong guru, mengajukan pertanyaan, menawarkan pemikiran bila diminta dan membimbing guru melakukan tindakan secara saling bergantian dan bersama, sehingga Kapusuzoglu (2017) memandang mengajar sebagai seni, kegiatan penilaian untuk pendekatan artistik, dan tugas khusus pendidikan yang dilakukan oleh supervisor. Hal tersebut sejalan dengan prinsip dasar dari supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan ini dimana tanggung jawab supervisi ini tidak berada pada satu arah supervisi dari pengawas kepada guru saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

6.3 Kendala-Kendala Supervisi Akademik Dan Solusi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat kendala-kendala. Berikut ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI dalam supervisi akademik.

a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak

Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/pengawas hanya 1 orang. Pengawas PAI harus membina Guru PAI di 4 kecamatan. Keterbatasan jumlah pengawas PAI berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kurangnya pengawas juga menyebabkan kelancaran dan keberhasilan

kinerja kepengawasan tidak bisa maksimal dilaksanakan. Menurut PMA no 2 tahun 2014 seharusnya beban kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar hanya membina tujuh satuan pendidikan atau enam puluh guru binaan.

Hal ini tidak sesuai dengan kondisi pengawas PAI di Kota Tegal. Pengawas PAI mempunyai guru binaan antara seratus tiga puluh hingga seratus enam puluh guru..

b. Intensitas supervisi kelas.

Supervisi akademik akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester. Hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam pengawas PAI di Kecamatan Tegal Barat. Pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas hanya dilakukan satu kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan pengawas lebih banyak dilakukan dalam forum KKG PAI.

c. Kurangnya Pengembangan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan menyebutkan peranan pengawas sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi pengawas sekolah/madrasah sangat diperlukan agar pengawas dapat melaksanakan tugas kepengawasannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan sekolah/madrasah. Khusus Pengawas Pendidikan Agama Islam,

berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 21 ayat (1) disebutkan bahwa “Kompetensi pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial.”

Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 21 ayat (1) disebutkan bahwa “Kompetensi pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial. Kompetensi Supervisi akademik Pengawas adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip , teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/pembimbingan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI

5. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran / bimbingan untuk pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan Konsep Dasar Supervisi Pembelajaran Nasional nomor 12 tahun 2007 yang menjadi persyaratan utama pengawas profesional diharapkan posisi pengawas sebagai gurunya guru dan mitra kerja utama kepala sekolah dalam pengembangan sekolah semakin efektif.

Beberapa solusi yang dapat ditawarkan agar pelaksanaan pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas dalam mengatasi kendala tersebut adalah adalah:

1. Perlunya rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama. Pengangkatan ini mendesak untuk dilakukan karena beban kerja pengawas yang ada selama ini sangat berat sehingga diharapkan dapat optimal. Adapun solusi yang dilakukan pengawas PAI Kec. Tegal Barat selama ini adalah dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan mengefektifkan kegiatan KKG PAI

2. Pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin rendah pula kualitas pembelajaran yang tercipta di sekolah binaan pengawas. Apabila supervisi akademik terhadap guru di sekolah belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka proses pembinaan terhadap guru menjadi terganggu. Hal ini dikarenakan guru akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengajar dan aktivitas rutin lainnya tanpa berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya. Dalam keadaan seperti ini maka peran pengawas sungguh masih sangat diperlukan. Guru-guru harus disupervisi dalam frekuensi yang lebih banyak, termasuk melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar.
3. Meningkatkan perhatian dan upaya pembinaan terhadap pengawas, di antaranya melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pengawas di sekolah. Monitoring dan evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dan perlu diterapkan sistem reward and punishment yang jelas dan tegas.
4. Memprogramkan secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompetensi profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik pengawas.

BAB VII

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan implementasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan Tegal Barat dalam membina kompetensi profesional guru PAI dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Strategi dan pendekatan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang efektif diantaranya dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar pengawas dan kepala sekolah dalam berbagi peran melakukan supervisi guru dan kerjasama dengan pengurus kegiatan KKG PAI dalam merumuskan program-program kerja yang sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.
2. Kendala pengawas dalam supervisi akademik di kecamatan Tegal Barat adalah: jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak, intensitas supervisi kelas yang kurang dan belum optimalnya

pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI untuk mengatasi kendala tersebut, maka solusi yang dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik pengawas dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah: rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama, pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens, meningkatkan pembinaan terhadap pengawas melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pengawas secara berkala dan perlu diterapkan sistem reward and punishment yang jelas dan memprogramkan secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompetensi akademik pengawas.

7.2 Implikasi

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam yakni berimplikasi terhadap indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai berikut;

1. Penguasaan materi pelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan materi pelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual bagi guru PAI di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

Penguasaan materi pelajaran merupakan keharusan bagi seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas sehingga siswa cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran dalam mengembangkan indikator SK/KD dalam mata pelajaran PAI, Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru pendidikan agama islam akan memudahkan dalam menjelaskan target atau tujuan yang akan diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran.

3. Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

Mengembangkan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar siswa mendapat pemahaman yang luas terkait dengan materi yang disampaikan guru PAI.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif dan inovatif guru PAI di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

Guru pendidikan agama islam harus mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, sebab dengan mengembangkan materi pelajaran maka pembelajaran akan menyenangkan dan dapat memperluas pemahaman peserta didik.

4. Mengembangkan keprofesiolan dengan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan profesi dengan melakukan tindakan reflektif pembelajaran, dengan membuat artikel dan penelitian tindakan kelas. Berprofesi sebagai pendidik menjadi keharusan seorang pendidik mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif, sebab akan mempermudah kegiatan pembelajaran di kelas.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadikan belajar bisa menyenangkan.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI terhadap guru PAI di SD se-kecamatan Tegal Barat Kota Tegal berdampak pada guru PAI dan pengawas PAI yakni respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi. Dan respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

Sehingga dampak supervisi pengawas PAI terhadap GPAI merupakan kunci bagi suksesnya pendidikan anak-anak dan menjadi tolak ukur keefektifan kerja seorang supervisor, dampak itu sebagai berikut:

1. Dampak positif meliputi; (a) guru menjadi orang yang lebih bergairah, lebih yakin, dan lebih mengenal diri dengan hasrat dan inisiatif besar mengembangkan dirinya, (b) menjadi lebih mampu dalam mewujudkan keahlian atau profesionalnya, (c) menunjukkan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan anak didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pelajaran yang diberikan, (d) menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pelaksanaan ibadah yang diberikan.
2. Dampak negatif, meliputi; guru mengalami keprihatinan, tidak efisien dan kurang bersemangat, dan sukar menyesuaikan diri.¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran supervisi pengawas sangat penting dalam memberikan membimbing, arahan, dan tuntunan dalam proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalitas yang tinggi.

7.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

¹ Jasmani dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013),hlm. 203

1. Bagi pengawas:
 - a) Meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi (PNS maupun honorer) secara kontinu dan berkesinambungan.
 - b) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya.
 - c) Meningkatkan efektivitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya.
 - d) Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan KKKS dan KKG sebagai wadah pembinaan profesi dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Kementerian Agama:
 - a) Hendaknya menambah tenaga kepengawasan, karena tenaga kepengawasan harus sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik
 - b) Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaksanaan supervisi

akademik pengawas PAI yang efektif di tengah keterbatasan jumlah pengawas dan banyaknya sekolah binaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru yang diteliti hanya dalam pembelajaran baik penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sehingga belum menggambarkan peningkatan kompetensi profesional guru secara menyeluruh. Masih perlu adanya penelitian lanjut agar dapat mengungkap lebih dalam tentang langkah-langkah supervisi akademik, strategi peningkatan kompetensi guru dalam kompetensi profesional penguasaan IT maupun pembuatan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari., *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT.Renika Cipta, 2004
Arikunto, Suharsimi., dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Burhanuddin dkk.,*Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007.
- Creswell, W John., *Resaerch Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed* Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia,*Standar Supervisi dan Evaluasi pendidikan : Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*, Jakarta : Depag RI,2003.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *panduan menejemen sekolah*, Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005.
- Jasmani dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional ,*Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, 2011.
- Masaong, Kadim., *Supervisi Pembelajaran dan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfa Beta, 2013.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualiltative Data Analisis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi cet.1; Jakarta : UI-Prees, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2012.

- Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi Pengembangan pendidikan islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi pengetahuan islam*, Bandung : Marja, 2014.
- Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN-Maliki Press, 2009.
- Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah professional*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudin., *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Gramedia, 2001.
- Nuridin, *Quality Assurance In Higrer Education*, (dalam jurnal administrasi pendidikan quality Assurance In Education, 2009), Volume X, Jurusan administrasi pendidikan , fakultas ilmu pendidikan Universitas pendidikan Indonesia.
- Paraba, Hadirja., *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Priska Agung Insani, 2000.
- Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas , Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009.
- Masaong, Kadim., *Supervisi Pembelajaran dan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfa Beta, 2013.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualiltative Data Analisis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi cet.1; Jakarta : UI-Prees, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

- Rosdakarya,2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi Pengembangan pendidikan islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi pengetahuan islam*, Bandung : Marja, 2014.
- Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN-Maliki Press, 2009.
- Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah professional*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudin., *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Gramedia, 2001.
- Nurdin, *Quality Assurance In Higrer Education*, (dalam jurnal administrasi pendidikan quality Assurance In Education, 2009), Volume X, Jurusan administrasi pendidikan , fakultas ilmu pendidikan Universitas pendidikan Indonesia.
- Paraba, Hadirja., *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Priska Agung Insani, 2000.
- Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas , Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depart Pedoman Pengawas PAI Pada Sekolah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: 2012.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012. Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah
- Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang pengelolaan pendidikan agama

di sekolah.

Prasojo, Diat Lantip., dkk, *supervisi pendididkan*, Yogyakarta : Gava Media, 2011.

Purwanto, Ngalm., *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2014.

Puspowati, “Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang “ (Tesis) DPS UNES,2003.

Rini, Puspa Ani., tahun 2012, “*Supervisi Kepaka Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SMKN 10 Malang)*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sahertian, Piet A., *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam RangkaPengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sahlan, Asmaun, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Yogyakarta: Naila Pusaka, 2013.

Sudjana, Nana., *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* , cet. 12 Bandung : Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

emen Pendidikan Nasional : 2009.

Sutarjo,” *Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*”, *jurnal pendidikan unsika*, Volume 2 Nomor 1, November 2014

Uno B, Hamzah., *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Untung Slamet Moh. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* Cet I Penerbit : Litera Yogyakarta 2019

Yustiani S, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-728/In.30/TU.Ps/PP.00.9/06/2022 23 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SD Negeri se-Kota Tegal
di-
Tegal

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Fatah Yasin
NIM : 5221012
Program Studi : Magister PAI
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul:
PERAN SUPERVISI AKADEMIK ALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI DI KOTA TEGAL

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-ANZ





**KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR CABANG KOTA TEGAL**

Sekretariat : SD Negeri Kejambon 2 Jl. Menteri Supeno No. 2 Kota Tegal 52124 Telp. 085801137039

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/KKGP/II/2023**

Pengurus KKG Pendidikan Agama Islam Kota Tegal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fatah Yasin
NIM : 5221012
Jurusan : Magister PAI
Fakultas : Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Telah melakukan Penelitian di wilayah KKg Pendidikan Agama Islam Kota Tegal dalam rangka menyusun Tesis dengan judul “PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI DI KOTA TEGAL” yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 s/d 6 Pebruari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 7 Pebruari 2023

Pengurus KKG PAI SD Kota Tegal

Ketua

MUFLIHUL HUDA, S.Ag.
NIP. 19770426200501 1 002



Sekretaris

AHMAD RIFAI, M.Pd.I
NIP. 19790611 201001 1 020

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengawas PAI

NO	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Perencanaan Program kepengawasan	Pengawas membuat Program Kepengawasan berupa program tahunan dan program semester	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak membuat program pengawasan?2. Program pengawasan apa saja yang bapak buat?3. Kapan bapak membuat program Pengawasan tersebut?4. Berdasarkan apa program pengawasan bapak buat?5. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program pengawasan
2	Strategi kepengawasan		<ol style="list-style-type: none">6. Adakah tugas khusus yang diberikan oleh Kemenag untuk melaksanakan supervisi akademik di Kecamatan Tegal Barat?7. Berapa sekolah dan berapa kecamatan yang menjadi binaan Bapak?8. Di kecamatan mana saja dan berapa jumlah guru seluruhnya?9. Apakah bapak tidak terlalu berat dengan beban kerja sekolah yang banyak?10. Bagaimana strategi bapak dalam supervisi akademik?11. Apa pendekatan yang bapak lakukan dalam supervisi akademik tersebut?
3	pendekatan supervisi akademik	Pelaksanaan supervisi akademik	<ol style="list-style-type: none">12. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi akademik di

		<p>guru dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penguasaan materi ajar 2. Perencanaan pembelajaran, 3. pelaksanaan pembelajaran 	<p>kecamatan Tegal Barat?</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Hal apa saja yang menjadi pembinaan bapak dalam meningkatkan kompetensi guru? 14. Apa langkah Bapak dalam mencapai hal tersebut?
		<p>Penilaian hasil belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 15. Teknik apa saja yang bapak gunakan agar supervisi dapat efektif? 16. bagaimana hasil dari supervisi tersebut? 17. Apakah Bapak melakukan supervisi kelompok? 18. Apakah pengurus KKG mendukung kegiatan bapak? 19. Apa bentuk-bentuk kegiatan supervisi akademik bapak dalam KKG? 20. Adakah bentuk supervisi lain dalam meningkatkan kemampuan guru yang bapak lakukan? 21. Apakah contoh supervisi tersebut?
4.	<p>Dokumen hasil Pemeriksaan program</p>	<p>Pemeriksaan dokumen pembelajaran guru</p> <p>Penilaian pembelajaran guru di dalam kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 22. Apakah bapak memeriksa dokumen kelengkapan pembelajaran guru? 23. Kapan bapak melakukannya? 24. Apa saja yang bapak periksa? 25. Bagaimana hasilnya? 26. Apakah sebagian besar perangkat pembelajaran telah dibuat sesuai standar? 27. bagaimana hasil dari

			<p>supervisi tersebut?</p> <p>28. Apakah Bapak melakukan supervisi kelas?</p> <p>29. Berapa kali supervisi kelas dilakukan?</p> <p>30. Kepada siapa supervisi kelas dilakukan?</p> <p>31. Apa saja standar penilaian bapak dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru?</p> <p>32. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran?</p> <p>33. Apa solusi yang bapak berikan?</p>
5.	Kendala dan Solusi kepengawasan		<p>34. Apa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik?</p> <p>35. bagaimana solusi agar supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru?</p>

2. Wawancara Dengan Guru PAI

NO	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kegiatan Supervisi Akademik	Kegiatan supervisi akademik pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengawas melakukan supervisi kepada bapak/Ibu? 2. Apa saja yang dilakukan oleh supervisor dalam pelaksanaan supervisi? 3. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan pengawas PAI tersebut? 4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi akademik PAI ? 5. Apakah pelaksanaan supervisi tersebut telah dapat membantu bapak/ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran PAI?
2.	Peningkatan kompetensi profesional guru	<p>Penguasaan materi bahan Ajar</p> <p>Perencanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah bapak ibu pernah menyusun bahan ajar PAI? 7. Bagaimana langkah Bapak/ Ibu menyusun bahan ajar PAI? 8. Apakah pengawas memberikan bantuan dalam penyusunan bahan ajar tersebut? 9. Seperti Apa bentuk bimbingan pengawas PAI tersebut? 10. Apakah Bapak/ Ibu mampu membuat Administrasi guru?

		Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana pembuatan administrasi tersebut? 12. Apakah pengawas melakukan pembinaan terhadap administrasi guru? 13. Bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas dalam pembuatan administrasi tersebut tersebut? 14. Apakah pengawas PAI melakukan kunjungan kelas? 15. Berapa kali pengawas melakukan supervisi kelas kepada Bapak/ Ibu? 16. Apakah pengawas melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran Bapak/ Ibu? 17. Bagaimana langkah yang dilakukan pengawas ?
		Penilaian Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 18. Dalam pembelajaran PAI di kelas, permasalahan apa yang sering dihadapi bapak/ibu? 19. Apakah ada bantuan dan bimbingan dari supervisor, permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat diselesaikan? 20. Apakah bapak ibu melakukan penilaian dalam pembelajaran? 21. Apa bentuk-bentuk evaluasi tersebut? 22. Dokumen apa saja yang bapak/ Ibu miliki? 23. Apa kesulitan yang dihadapi dalam penilaian belajar siswa?

			24. Apakah Pengawas melakukan supervisi dalam mengatasi hal tersebut?
3.	Pembinaan dalam peningkatan kemampuan guru melalui supervisi akademik		<p>25. Apa yang dirasa masih kurang/belum terlaksana dalam pelaksanaan supervisi Akademik PAI?</p> <p>26. Apakah supervisor sering melakukan percakapan pribadi dengan bapak/ibu?</p> <p>27. Apakah strategi dan bentuk kegiatan supervisi tersebut menurut bapak ibu efektif ?</p> <p>28. Dampak apa yang didapat oleh bapak/ibu dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Bapak Pengawas PAI?</p> <p>29. Apakah supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi bapak ibu?</p> <p>30. Apa contohnya?</p> <p>31. Apa harapan bapak/ ibu bagi kepada pengawas dalam melakukan supervisi akademik?</p>
4.	Dokumen hasil Pemeriksaan program pembelajaran guru	Evaluasi Supervisi Pengawas	<p>32. Apakah pengawas memeriksa dokumen kelengkapan pembelajaran guru?</p> <p>33. Kapan Pengawas melakukannya?</p> <p>34. Apa saja yang diperiksa?</p> <p>35. Apakah ada tindak lanjut dan evaluasi?</p>

3. Wawancara Dengan Kepala SD (Ketua KKKS)

1. Seberapa jauh bapak mengenal Pengawas PAI Kecamatan Tegal Barat?
2. Bagaimana Hubungan Pengawas PAI dengan Kepala Sekolah?
3. Bagaimana bentuk kerjasama pengawas dan kepala sekolah dalam supervisi kepada guru PAI?
4. Seperti apa melakukan supervisi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan pengawas PAI di Kecamatan Tegal Barat?
5. Dalam bentuk apa supervisi yang dilakukan pengawas?
6. Manfaat apakah yang dapat dirasakan oleh guru dan sekolah dengan dilaksanakannya supervisi?
7. Bagaimana kompetensi dan profesionalisme guru menjadi bahan pembinaan dari Pengawas sekolah ?
8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas selama ini ?
9. Apakah pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah mampu meningkatkan Kemampuan profesional guru PAI di sekolah? Seperti apa contohnya?

4. Wawancara Dengan Ketua KKG PAI Kec. Tegal Barat

1. Bagaimana Hubungan bapak dengan pengawas?
2. Berapa kali KKG PAI dilaksanakan di Kecamatan Tegal Barat?
3. Apa bentuk kegiatan KKG PAI di Kecamatan Tegal Barat?
4. Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan pengawas?
5. Bagaimana bentuk kerjasama pengawas dengan KKG PAI?
6. Apakah pengawas PAI aktif dalam kegiatan keagamaan PAI SD di Kecamatan Tegal Barat?
7. Apa strategi dan pendekatan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru?
8. Bagaimana langkah pengawas dalam meningkat kemampuan mengajar guru?
9. Apakah pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas sekolah sudah sesuai dengan harapan?
10. Apakah pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas dapat meningkatkan Kemampuan profesional guru PAI di sekolah? Sebutkan buktinya?

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengawas PAI

Sumber data : Suwardi , S,PdI
Jabatan : Pengawas PAI
Hari /Tanggal : Senin 11 Juli 2022
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Pokjawas PAI Kota Tegal

Informan	Jabatan	Isi Ringkasan Data
Suwardi , S.PdI	Pengawas PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam melakukan supervisi akademik pengawas membuat program pengawasan pada awal tahun pelajaran berupa program tahunan, program semester, laporan supervisi monitoring dan kegiatan lain. Program tersebut dibuat berdasarkan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dipadukan dengan kebijakan Kemenag Sleman.2. Tugas supervisi pengawas meliputi Seluruh Guru PAI SD se Kecamatan Tegal Barat. Tugas tersebut sangat berat sehingga pengawas mengefektifkan supervisi kelompok dalam KKG PAI dengan menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan pengurus KKG PAI.

		<p>3. Supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru difokuskan pada 4 hal, yaitu penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.</p> <p>4. Bentuk supervisi penguasaan materi dilakukan bersama-sama guru menganalisis SKL, SK/KD dari materi, menentukan tingkat berpikir dari KD tersebut apakah masuk ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian membuat indikator dan tingkat berpikirnya.</p> <p>Saya berikan guru-guru tabel analisis dan kata kerja Operasional. Kemudian guru-guru secara berkelompok praktek dalam analisis materi dan menyusun materi bahan ajar. Selain itu saya juga melakukan telaah bersama tentang pembuatan RPP, prota, promes, KKM dan administrasi guru lainnya. Dengan praktek langsung guru- guru meningkat kemampuannya. Mereka mampu menghasilkan materi ajar. Bahkan beberapa guru mengembangkannya menjadi diktat digunakan untuk</p>
--	--	---

		<p>kenaikan pangkat.</p> <p>5. Supervisi Perencanaan pembelajaran dilakukan pengawas dengan memberikan soft copy 28 administrasi guru, melakukan monitoring terhadap 28 administrasi guru ketika kunjungan, pengajuan kenaikan pangkat dan usulan guru ketika sertifikasi. Hampir semua guru telah membuat administrasi guru sesuai standar, hanya saja dari 28 administrasi ada beberapa administrasi yang masih kosong</p> <p>6. Supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif dan penggunaan alat peraga yang kurang. Langkah yang dilakukan pengawas menyampaikan ke pengurus KKG PAI dan bersama membuat program dalam meningkatkan kemampuan guru dengan seminar, bimtek dll. Selain itu juga melakukan studi banding.</p> <p>7. Kendala yang dihadapi dalam supervisi adalah banyaknya sekolah dan guru yang harus dibina, waktu</p>
--	--	--

		<p>pembinaan yang kurang. solusi agar supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru bekerjasama dengan KKG dan kepala Sekolah. Saya rasa perlu adanya tambahan pengawas baru dan diklat peningkatan kemampuan pengawas yang berkesinambunga</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

2. Wawancara dengan Ketua KKKS Kecamatan Tegal Barat

Sumber data : Tasrif , S.Pd,
Jabatan : Kepala SD
Hari /Tanggal : Sabtu , 16 Juli 2022
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muarareja 1

Informan	Jabatan	Isi Ringkasan Data
Tasrif , S.Pd	Kepala SD (Ketua KKKS)	<p>1. Komunikasi dan kerjasama yang dilakukan pengawas cukup baik Selama ini. Hubungan pengawas PAI dengan Kepala- Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Tegal Barat harmonis. Walaupun intensitas kunjungan pengawas PAI dirasakan kurang namun bila ada hal-hal dan informasi penting yang terkait dengan pembelajaran PAI ataupun penilaian PAI maka pengawas akan datang pada rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang diadakan rutin setiap jum'at di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Tegal Barat”</p> <p>2. pengawas PAI melakukan</p>

		<p>supervisi dalam kegiatan keagamaan PAI SD di Kecamatan Tegal Barat. Supervisi yang dilakukan pengawas supervisi administrasi guru dan bimbingan teknis kepada guru PAI</p> <p>3. Pengawas bekerjasama dengan bapak sebagai kepala sekolah dalam mensupervisi guru PAI di sekolah dengan saling tukar informasi tentang guru PAI di sekolah. Karena dengan kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada semua guru termasuk guru PAI.</p> <p>4. Dampak positif dari Supervisi akademik pengawas adalah kemampuan mengajarnya meningkat. administrasi guru ada dan lengkap, menggunakan alat peraga dan mengajar sudah menggunakan LCD.</p> <p>5. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Pengawas belum maksimal namun cukup meningkatkan kompetensi guru.</p> <p>6. Pelaksanaan pembinaan yang</p>
--	--	---

		<p>dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah ada manfaatnya dalam meningkatkan Kemampuan profesional guru PAI ditandai umum kemampuan mengajar guru meningkat. Prestasi siswa meningkat. Bahkan semua guru PAI di Kecamatan Tegal Barat mampu mengoperasikan laptop dan sebagian besar sudah mampu membuat media pembelajaran walau sederhana. Prestasi siswa baik secara akademik maupun dalam kegiatan MTQ juga meningkat.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

3. Wawancara dengan Guru PAI

Sumber data : Siti Amrilah , S.PdI
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari /Tanggal : Kamis , 4 Agustus 2022
Jam : 09.30-11.00 WIB
Tempat : SDN Kraton 5

Informan	Jabatan	Isi Ringkasan Data
Siti Amrilah , S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan supervisi pengawas lebih sering dilakukan dalam KKG PAI dan pernah datang ke sekolah ketika monitoring. Kalau di KKG PAI pengawas melakukan pembinaan penyusunan administrasi guru.2. Banyak hal yang didapatkan guru PAI dari pembinaan pengawas di KKG PAI terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. soft copy 28 administrasi guru, dan dijelaskan langkah-langkah pembuatannya, pembinaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi ajar dan penilaian.

		<p>3. Pengawas melakukan kunjungan ke sekolah 3 kali dalam satu semester. Pertama ketika pemberkasan sertifikasi, lalu monitoring sanlat dan membuka sanlat. ketiga ketika USBN PAI.</p> <p>4. Pengawas melakukan supervisi kelas. Langkah pertama memberikan instrumen supervisi pembelajaran untuk dipelajari. seminggu berikutnya dilakukan supervisi.</p> <p>5. Strategi dan bentuk kegiatan supervisi pengawas menurut guru efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran, metode- metode dalam belajar, menyusun dan mengajarkan materi ajar sesuai dengan indikator dan membuat soal yang baik.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA

4. Wawancara dengan Pengurus KKG PAI

Sumber data : Hamdan , S.PdI
Jabatan : Ketua KKG PAI
Hari / Tanggal : Senin , 01 Agustus 2022
Jam :10.00-11.00 WIB
Tempat : SDN Kemandungan 3

Informan	Jabatan	Isi Ringkasan Data
Hamdan , S.PdI	Ketua KKG PAI	<ol style="list-style-type: none">1. KKG PAI dilaksanakan di Kecamatan Tegal Barat sebulan dilaksanakan dua kali. Pada hari sabtu minggu pertama dan sabtu minggu keempat.2. Bentuk kegiatan KKG PAI di Kecamatan Tegal Barat pada awalnya hanya acara seremonial biasa, ajang kumpul sesama guru, ada tadarus, kultum, informasi dinas kemudian pulang. Namun sejak tahun 2018 acaranya lebih padat tergantung program kerja yang ada. Ada tambahan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru.3. Bentuk kerjasama pengawas dengan KKG PAI terkait pembuatan program kerja KKG PAI pengawas memberikan masukan. Kemudian dalam pelaksanaan

		<p>beberapa kali pengawas menjadi nara sumber. Pengawas juga memberikan motivasi dalam meningkatkan disiplin dan kemampuan guru.</p> <p>4. Supervisi akademik pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan program. Pembinaan metode mengajar maupun membuat guru model yaitu ketika ada guru di Tegal Barat yang mengajar kemudian direkam video dan ditayangkan ketika KKG untuk dianalisis bersama.</p> <p>Selain itu dilakukan dengan bimtek, kegiatan workshop dan studi banding.</p> <p>5. Pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI sudah sesuai dengan harapan. Namun perlu peningkatan supervisi kunjungan kelas ke semua sekolah, sehingga semua guru dapat mendapatkan pengalaman di supervisi pembelajaran oleh pengawas. Ya kalau saya memahami karena banyaknya daerah binaan pengawas.</p> <p>6. Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas dapat meningkatkan Kemampuan profesional guru PAI di sekolah. Guru-guru meningkat dalam merencanakan</p>
--	--	--

		<p>pembelajaran, Guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat sekarang lebih aktif dan mudah kalau diajak dalam kegiatan ilmiah. Sebagian besar juga sudah mempunyai administrasi guru yang lengkap. Bahkan yang menggemirakan guru-guru yang dulunya gaptek komputer sekarang semuanya sudah membawa laptop dan mau belajar Laptop.</p>
--	--	--

HASIL OBSERVASI

Lokasi : SDN Kemandungan 3 Tegal Barat
Jenis Obyek : Supervisi Proses Pembelajaran
Hari/Tanggal : Senin , 05 September 2022
Jam : 07.35-08.45 WIB

Sasaran Observasi	Data/ hasil Pengamatan
Guru Model PAI	<p>Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti bapak pengawas yang melakukan supervisi di SD Tegal Barat. Yang dilakukan pengawas pada tahap sebelum observasi kelas adalah meneliti persiapan mengajar guru dengan meminta instrumen yang sudah diberikan pengawas kepada guru PAI seminggu sebelumnya. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, SK, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian Ada uraian yang jelas dan sistematis setiap komponen RPP Langkah penyajian KBM runtut dan mudah dipahami, Mempunyai alat peraga dua dimensi tentang ayat Al-Qur'an . Setelah itu pengawas meminta izin kepada kepala sekolah SD Tegal Barat untuk mengadakan observasi di kelas dan penulis mengikuti bapak pengawas yang melakukan supervisi. Peneliti mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan</p>

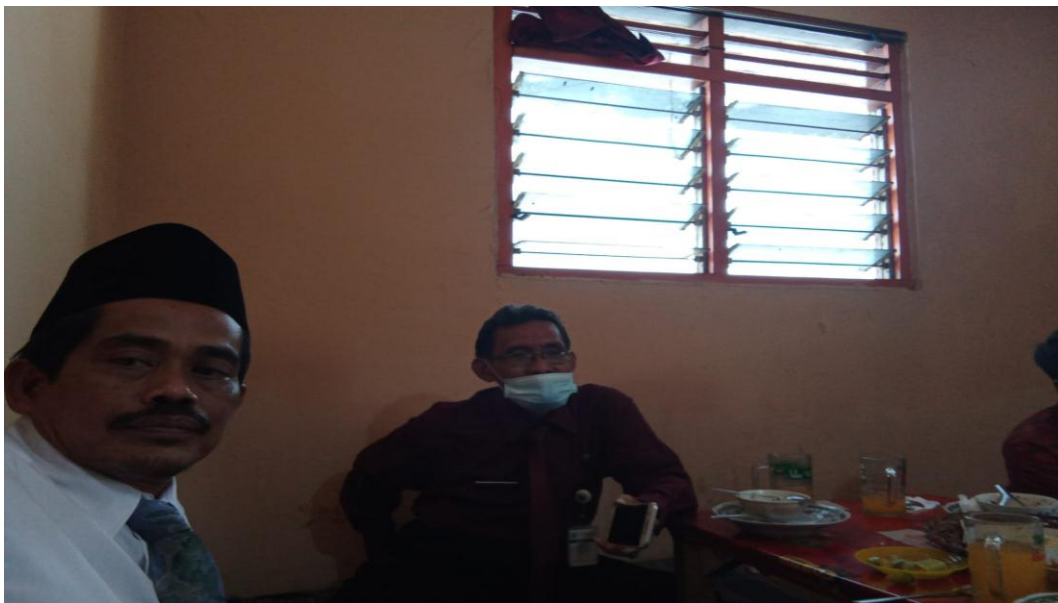
	<p>kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib dan lancar, peneliti mengamati guru mengajar : Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar.</p> <p>Hasil Observasi: Pengelolaan kelas baik, siswa dibentuk kelompok dengan metode diskusi dan pemberian tugas - Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa berjalan baik dan lancar. -Pengaturan waktu efektif dan efisien -Tingkat keberhasilannya baik, setelah guru mengadakan tanya jawab kemudian tes lisan -Intonasi / suara guru dalam mengajar baik dan cukup jelas.</p> <p>Tahap sesudah observasi : Kesan penampilan guru dalam mengajar, Kemampuan guru mengidentifikasi masalah belajar siswa baik, Diskusi dengan peneliti tentang masalah pembelajaran cukup baik dan inovatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Setelah itu pengawas menyampaikan beberapa masukan kepada guru yang di supervisi dan pamit kembali ke kantor Kemenag.</p>
--	---

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengawas PAI



Wawancara dengan Ketua KKKS



Wawancara dengan Pengurus KKG PAI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Oservasi Kegiatan KKG PAI



Observasi Proses Pembelajaran



BIODATA PENULIS

Nama : FATAH YASIN
Tempat Tgl Lahir : Tegal , 24 Januari 1968
Alamat : RT.05/02 Durensawit Kesuben Kec. Lebaksiu
Kab Tegal
Telpon/WA : 085842294233
E-mail: : fatahdepag@gmail.com
Pendidikan :
1. SD : SD Negeri Kesuben 1 Tahun lulus 1981
2. SLTP : SMP Negeri Balapulung Tahun lulus 1984
3. SLTA : PGA Negeri Pekalongan Tahun lulus 1987
4. S1 : STAIC Cirebon Tahun lulus 1997
Pengalaman Kerja : Guru PAI Wiyata Bhakti (1988-1992)
: Guru PAI PNS (1992 – 1995)
: Kepala SD (1995 – 2009)
: Pengawas Ahli Muda (2009 – 2013)
: Pengawas Ahli Madya (2013 – sekarang)
Karya Ilmiah
Skripsi : Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Percaya Diri Pada Sekolah Dasar
Artikel : Organizational Management In Islamic
Educational Institutions

Pekalongan, 5 Juni 2023



Fatah Yasin
NIM: 5221012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpus@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATAH YASIN
NIM : 5221012
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : fatahdepag@gmail.com
No. Hp : 085842294233

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Juli 2023



FATAH YASIN

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*